

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA WAHID HASYIM MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Zufar Is'afillah

NIM. 18110143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA WAHID HASYIM**

MOJOKERTO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srtata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).*



Oleh:

Muhammad Zufar Is'afillah

NIM. 18110143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QURAN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA WAHID HASYIM MOJOKERTO**

Oleh:

Muhammad Zufar Is'afillah

NIM. 18110143

Telah disetujui

Pada Tanggal : 8 Desember 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M. Th. I
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA WAHID HASYIM MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Zufar Is'afillah (18110143)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas strata
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M.Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 201608011003

: 

Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

: 


Pembimbing

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

: 

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

: 

Mengesahkan,

Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
GIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW senantiasa menerima salam dan shalawat. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tua tersayang Abi M.Mujiono dan Umi Faridatul awaliyah, kedua adik tercinta yang mensupport dan memberi motivasi kepada penulis agar menuntaskan skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberi kita petunjuk dan hidayah agar selalu berada di jalan yang di ridhoi Nya.

Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

MOTTO

“Cemas pada dunia adalah kegelapan untuk hati, sedangkan cemas pada akhirat merupakan cahaya untuk hati.”

- Khalifah Utsman Bin Affan -

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M. Th. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Zufar Is'afillah Malang, 8 Desember 2023

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Zufar Is'afillah

NIM : 18110143

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Wahid Hasyim Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Abdul Fattah, M. Th. I
NIP. 198609082015031003

vii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zufar Is'afillah
NIM : 18110143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th. I
Judul Skripsi : "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto"

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Desember 2023

Hormat Saya,



Muhammad Zufar Isafillah
NIM. 18110143

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang berkat kuasa dan rahmat-Nya yang telah menakdirkan penulis untuk menuntaskan skripsi ini melalui cara yang begitu menakjubkan. Dengan ridho dan petunjuknya , penulis mampu menuntaskan skripsi dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto.

Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi pemimpin umat, nabi pembawa syafaat, Nabiyullah Muhammad SAW.

Pada pengerjaan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd , Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag , Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M. Th. I , Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi motivasi, saran, masukan, dan kritik yang membangun agar skripsi ini cepat tuntas.
5. Bapak serta Ibu Dosen FITK Uin Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa menyampaikan ilmu yang sangat berharga mulai penulis awal masuk hingga paripurna.
6. Teruntuk seluruh tenaga dan staf FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang senantiasa melayani mahasiswa sepenuh hati
7. Terkhusus kedua orang tua, Abi M. Mujiono dan Umi Faridatul Awaliyah, beserta kedua adik, Khildah Nasywa Abidah dan Ahmad Robeth Dhiyaul Haq yang telah menyemangati, memotivasi, mendoakan dan memberi banyak bantuan yang tidak ternilai harganya.

8. Kepada Ustadz Mahmud Baqin, Ustadzah Komariyah dan segenap guru-guru Metode Qiroati Cabang Malang 2 terkhusus guru- guru TPQ EL-Salim yang membimbing spiritual saya serta mendukung baik lewat doa, ucapan, dan perbuatan
9. Kepada Ayu Kholifatur Rahmah yang selalu mensupport dan membantu penulis agar segera menuntaskan skripsi.
10. Kepada sahabat terbaik saya, Ilham, Hasyim, Miftahul Rosadi, Afiq Fikri, Yaqin dan lain lain yang tidak bosan mendukung, mensupport, serta memberikan masukan dan kritik yang membangun.
11. Kepada Bapak Suaib Efendi selaku kepala sekolah dan Bapak Tofa selaku guru pamong yang senantiasa membantu saya untuk melakukan penelitian di MA Wahid Hasyim Mojokerto.
12. Kepada semua responden yang sudah membantu mengisi kuisisioner penelitian terkhusus teman-teman kelas XI IPS MA Wahid Hasyim Mojokerto
13. Semua pihak yang sudah mendukung baik materi maupun non materiil.

Penulis menyadari skripsi ini sangat banyak kekurangan, karenanya penulis dengan sangat terbuka membutuhkan saran dan kritik yang membangun Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 9 Desember 2023

Muhammad Zufar Is'afillah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Konsep transliterasi mengacu pada perpindahan huruf dari satu alfabet ke alfabet lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai dalam transliterasi skripsi ini berasal dari Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987 No. 0543 b/U/1987, sebagaimana disajikan di bawah ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = a	ل = l
ث = ts	ص = sy	م = m
ج = j	ض = <u>d</u>	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = `
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Panjang	C. Vocal Diftong
Vocal (a) panjang = â	أو = aw
Vocal (i) panjang = î	أي = ay
Vocal (u) panjang = û	أو = û
	أي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	15
1. Pengertian Al-Qur'an	15
2. Kebiasaan membaca Al-Qur'an.....	17
3. Indikator membaca Al-Qur'an	19

4.	Tujuan membaca Al-Qur'an	21
5.	Keutamaan membaca Al-Qur'an	23
6.	Adab Membaca Al-Qur'an	28
B.	Kecerdasan Spiritual.....	29
A.	Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	29
B.	Ciri-ciri kecerdasan spiritual	30
C.	Indikator Kecerdasan Spiritual	31
D.	Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	34
E.	Fungsi kecerdasan spiritual	35
F.	Faktor-faktor kecerdasan spiritual.....	36
7.	Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa.....	37
C.	Kerangka Berpikir	39
D.	Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian	40
C.	Variabel Penelitian.....	41
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
1.	Populasi	42
2.	Sampel	42
E.	Data Dan Sumber Data	42
F.	Instrumen Penelitian	43
G.	Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	45
1.	Validitas Instrumen.....	45
2.	Reliabilitas Instrumen.....	46
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
1.	Angket Kuisisioner.....	46
2.	Dokumentasi.....	46
I.	Analisis Data	47
1.	Uji Asumsi Klasik.....	48
2.	Uji Hipotesis.....	49

J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Uji Instrumen	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	57
C. Hasil Uji Analisa	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
2. Uji Hipotesis	59
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Proses kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an di MA Wahid Hasyim Mojokerto	63
B. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual di MA Wahid Hasyim Mojokerto	67
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	39
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas	10
Tabel 1.2 Indikator Variabel X Dan Y	43
Tabel 1.3 Skala Likert	45
Tabel 1.4 r Tabel.....	55
Tabel 1.5 Hasil Indikator Variabel X.....	55
Tabel 1.6 Hasil Indikator Variabel Y	56
Tabel 1.7 t Tabel.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kuisisioner Siswa	78
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Variabel X	80
Lampiran 3 Hasil Kuisisioner Variabel Y	81
Lampiran 4 Contoh Angket Yang Diisi Oleh Siswa	83
Lampiran 5 Brosur Pendaftaran MA Wahid Hasyim Mojokerto	87
Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi	88
Lampiran 7 Bukti Konsultasi	89
Lampiran 8 Surat Izin Observasi	89
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian	92
Lampiran 11 Foto Pembagian Angket Kuisisioner	93
Lampiran 12 Foto Baca Simak Al-Qur'an	93
Lampiran 13 Foto Observasi Dan Wawancara Bersama Guru Ma Wahid Hasyim Mojokerto	94
Lampiran 14 Foto Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	94
Lampiran 15 Lembar Penilaian Angket Antar Siswa	94
Lampiran 16 Lembar Angket Penilaian Guru untuk Siswa	94

ABSTRAK

Is'afillah, Muhammad Zufar, 2023. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah Dan keguruan, Universitas Islam negeri maulana Malik Ibrahim Malang
Pembimbing : ABDUL FATTAH, M. Th. I

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang penting dimiliki oleh peserta didik yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1. Kecerdasan spiritual dapat diperoleh salah satunya dengan cara pembiasaan membaca Al-Qur'an karena di Al-Qur'an terdapat banyak nilai-nilai spiritual.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qura'an di MA Wahid Hasyim Mojokerto telah dilakukan sejak tahun 2008 mulai dari hanya juz 30 kemudian menjadi dilakukan mulai Juz 1-30. Adapaun pengembangan daripada kegiatan ini yakni kerjasama dengan warga sekitar lebih tepatnya pada lembaga pendidikan informal seperti TPQ atau yang melakukan kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk setiap siswa dari MA Wachid Hasyim mengikuti kegiatan tersebut pada sore hari. Sedangkan analisa kuantitatif terhadap pengaruh kebiasaan baca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual yakni pada uji t didapatkan nilai signifikansi $0.000 (< 0.05)$ & t hitung $7,676 (> 1,705)$ sehingga pengaruhnya signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga MA Wahid Hasyim Mojokerto berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

Is'afillah, Muhammad Zufar, 2023. The Influence of the Habit of Reading the Qur'an on the Spiritual Intelligence of MA Wahid Hasyim Mojokerto Students, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: ABDUL FATTAH, M. Th. I

Spiritual Intelligence is an intelligence that is important for students to have as stated in Law of the Republic of Indonesia no. 20 of 2003 concerning the national education system article 1 paragraph 1. Spiritual intelligence can be obtained one way by getting into the habit of reading the Al-Qur'an because in Al-The Qur'an contains many spiritual values.

The approach to this research uses a quantitative approach. The instrument used in this research was a questionnaire used to measure the influence of the habit of reading the Koran on the spiritual intelligence of MA Wahid Hasyim Mojokerto students. The analysis used in this research is simple linear regression analysis.

The results of data analysis show that the habit of reading the Al-Quran at MA Wahid Hasyim Mojokerto has been carried out since 2008 starting from only juz 30 and then starting from juz 1-30. The development of this activity is collaboration with local residents, more precisely at informal educational institutions such as TPQ or which carry out Al-Qur'an reading and writing activities for every student from MA Wachid Hasyim to take part in these activities in the afternoon. Meanwhile, quantitative analysis of the influence of the habit of reading the Al-Qur'an on spiritual intelligence, namely the t test obtained a significance value of 0.000 (< 0.05) & t count of 7.676 (> 1.705) so the effect is significant. The results of the research show that the habit of reading the Al-Qur'an implemented by the MA Wahid Hasyim Mojokerto institution has a positive impact on students' spiritual intelligence.

Keywords: Al-Qur'an Reading Habit, Spiritual Intelligence

خلاصة

اسعافي الله، محمد زفار، ٢٠٢٣. تأثير أداة قراءة القرآن على الذكاء الروحي في طلبة بالمدرسة "واحد هاشم" الثانوية الإسلامية موجو كورتو، البحث العلمي، قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف : الأستاذ عبد الفتاح، الماجستير

الذكاء الروحي هو نوع من الذكاء الذي يعتبر أمراً هاماً يجب أن يتمتع به الطلاب، كما هو مذكور في قانون جمهورية إندونيسيا رقم ٢٠ لعام ٢٠٠٣ حول نظام التعليم الوطني في المادة ١ الفقرة ١. يحصل الذكاء الروحي على من خلال تعزيز عادة قراءة القرآن الكريم، حيث يحتوي القرآن على العديد من القيم الروحية المنهج في هذا البحث يستخدم المنهج الكمي. الأداة المستخدمة في هذا البحث هي استبانة تستخدم لقياس تأثير عادة قراءة القرآن الكريم على الذكاء الروحي المدرسة "واحد هاشم" الثانوية الإسلامية بموجو كيرتو التحليل المستخدم في هذا البحث هو تحليل الانحدار الخطي البسيط. تظهر نتائج تحليل البيانات أن عادة قراءة القرآن الكريم في المدرسة واحد هاشم" الثانوية الإسلامية بموجو كيرتو، قد تمت منذ عام ٢٠٠٨، بدءاً من الجزء ٣٠ ثم أصبحت تتم من الجزء ١ - ٣٠.

أما تطوير هذا النشاط هو التعاون مع سكان المحليين بالضبط أكثر من المؤسسات التعليمية مثل روضة تعليم القرآن أو أي نشاط آخر يتعلق بقراءة وكتابة القرآن الكريم لكل طالب في المدرسة "واحد هاشم" الثانوية الإسلامية بموجو كيرتو، حيث يمكن للطلاب المشاركة في هذه الأنشطة في المساء.

نتائج التحليل الكمي لتأثير عادة قراءة القرآن الكريم على الذكاء الروحي، أي في اختبار (على قيمة الدلالة ٠,٠٠٠ و ت عدد $٧,٦٧٦ < ١,٧٠٥$ مما يشير إلى أن التأثير ذو دلالة إحصائية. وأوضحت نتائج البحث إلى أن عادة قراءة القرآن الكريم التي نفذتها المدرسة "واحد هاشم" الثانوية الإسلامية بموجو كيرتو لها تأثير إيجابي على الذكاء الروحي للطلاب

الكلمة الرئيسية : أداة قراءة القرآن، الذكاء الروحي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan untuk Rasulullah SAW, tentu keberadaannya bukan hanya sebagai kitab yang bermuatan tentang sejarah (kisah- kisah), hukum-hukum atau ajakan-ajakan saja. Al-Qur'an memuat sesuatu menakjubkan yang tentu saja jika kita mampu menggali (mengeksplorasi) ayat-ayatnya atau huruf-hurufnya yang ada di dalamnya, maka akan muncul kekuatan luar biasa yang keluar dari *inner* Al-Qur'an.¹

Keistimewaan Al-Qur'an ialah kitabnya jelas serta mudah dipahami. Berbeda dengan buku-buku filsafat yang sering menggunakan simbol dan penjelasan yang sulit, menurut beberapa filsuf, suatu pemikiran filsafat yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah, tidak layak lagi dinamakan filsafat, dibandingkan dengan sastra yang memakai simbol, yang terlalu banyak menutupi esensi, memberikan pemahaman dengan simbol-simbol, metafor yang jauh dan menutup makna yang dituju dengan berbagai cara, sehingga sulit dipahami oleh akal.²

Umat islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah risalah yang diberikan Allah untuk Rasulullah SAW melewati malaikat Jibril. Allah telah memilih Rasulullah SAW guna menyampaikan firman-firman Nya kepada manusia. Al- Qur'an bukan

¹ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007). Hlm. 115.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). Hlm. 61.

sekedar memiliki makna yang datang dari Tuhan, tetapi juga memiliki bentuk, sehingga merupakan bagian integral dari petunjuk Tuhan.

Al-Qur'an adalah mata air semua ilmu pengetahuan, sebagai benih dan prinsip. Yang dilakukan oleh beberapa penafsiran kontemporer barat yang mencoba mendapatkan penjelasan Al-Qur'an secara mendalam maka hasilnya tidak akan berguna dan bahkan absurd, mencari hubungan antara temuan ilmiah dan informasi yang ditemukan dalam injil sama juga sia sianya. Jika kita mencoba membuat perbandingan antara ilmu yang fana dengan ajaran yang abadi, kita akan dihadapkan kepada situasi yang membingungkan. Ini terjadi karena sifat-sifat dan karakteristik pengetahuan telah mengubahnya. Prinsip-prinsip dari semua bidang pengetahuan, termasuk kosmologi dan ilmu alam, terkandung dalam Al-Qur'an. Untuk menemukan prinsip ini, seseorang harus mempelajari arti sebenarnya dari Ummu al-kitab. Setelah itu, mereka harus menemukan dasar bukan substansi dari keseluruhannya.³

Tujuan diciptakannya Al-Qur'an ialah agar dapat menyucikan jiwa kita. Jika hendak memperoleh kemenangan dimasa kini serta mendatang, maka kita harus menyucikan jiwa kita.

Allah SWT berfirman :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

³ Makhdlori, *Keajaiban membaca Al-Qur'an*. Hlm. 15.

Artinya : “ dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, (7) lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, (8) sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) (9) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (10) ” (asy-Syams: 7-10)⁴

Apabila manusianya melakukan kejahatan, jiwa bisa menjadi kotor, tetapi jiwa dapat membawa manusia kepada kesalehan dengan cara senantiasa disucikan. Orang yang memiliki nalar dan keinginan harus membuat keputusan untuk jiwanya, baik jiwa yang suci mapupun tidak suci.

Mengutip Maulana Jalal al-Din Rumi, penulis tafsir Mathnawi dalam Bahasa Persia yang menulis dalam bukunya *Fihi Mafihi* sebagai berikut:

“Al-Qur'an merupakan pengantin wanita bercadar yang menyembunyikannya dari anda. Jika anda membuka cadarnya dan tidak merasa bahagia, itu karena anda telah menipu diri sendiri dengan membuatnya terlihat buruk. Ia memiliki kebebasan untuk menampilkan wajahnya dalam cara yang disukainya. Apabila anda mencari kebahagiaannya dan melakukan hal-hal seperti yang dia inginkan, dia akan menunjukkan wajah sebenarnya kepada anda tanpa perlu membuka cadarnya.”

Kita dapat menyimpulkan maksud dari ungkapan diatas bahwa jika kita membaca Al-Qur'an secara sembarangan tanpa memahami dimensi batin kita sendiri, maka Al-Qur'an akan tampak kepada kita seperti sesuatu yang dangkal dan tidak bermanfaat untuk diri kita sendiri. Tidak mungkin untuk memahami inti Al-Qur'an jika kita tidak dapat memahaminya. Hanya melalui penghayatan

⁴ “Qur'an Kemenag,” diakses 27 Desember 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>.

spiritual kita mampu mengetahui inti Al-Qur'an, yaitu melalui simbolis yang disebut takwil, sementara tafsir menerangkan aspek lahiriyah Al-Qur'an.⁵

SQ didefinisikan menjadi kemampuan agar dapat menemui dan menyelesaikan masalah yang memiliki makna, kemampuan guna pertimbangan perbuatan serta dasar hidup seseorang dari sudut pandang luas dan lebih kaya, serta kemampuan guna menentukan bahwa perbuatan dan dasar hidup diri sendiri lebih penting dibandingkan perbuatan dan dasar hidup orang lain. SQ merupakan dasar yang dibutuhkan guna mengoperasikan EQ serta IQ dengan baik, dan juga SQ merupakan kecerdasan paling tinggi yang dimiliki umat manusia.⁶

SQ memungkinkan kita untuk membedakan, memberi kita pengertian etis, memberi kita kesanggupan untuk menepatkan peraturan yang ketat dibarengi dengan pengertian dan kasih sayang, memberi kita kemampuan yang sebanding untuk mengetahui bilamana pemahaman dan cinta mencapai batasannya, mengangan, bertekad serta meningkatkan diri manusia dari kehinaan, manusia memakai SQ untuk bergelut dengan perkara baik maupun jahat, dan memvisualisasikan peluang yang belum dijelajahi.⁷

SQ merupakan pengetahuan manusia yang mendalam dan sadar akan arti dan pentingnya. Seperti bunyi salah satu tulisan di dinding kantor Albert Einstein, "Tidak segala hal berjumlah dapat dihitung, dan tidak segala hal yang dihitung berjumlah". Sebagaimana dikutip oleh David G. Myers. Menurut Tony Buzan

⁵ Makhdlori, *Keajaiban membaca Al-Qur'an*. Hlm. 30.

⁶ Danah Zohar Ian Marshall, *SQ* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001). Hlm. 4.

⁷ Ian Marshall. Hlm. 5.

“Hati nurani kita, atau SQ, memiliki kemampuan untuk menjadikan kita lebih pandai spritual keagamaannya. Jika kita mempunyai SQ, kita menjadi lebih sadar tentang gambaran diri secara keseluruhan sendiri, alam semesta, serta posisi kita di dalamnya”.⁸ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” pada pasal tersebut dibahas agar peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, maka kecerdasan spiritual sangat penting dimiliki oleh peserta didik.⁹

Sewaktu pubertas, tingkat transformasi fisik sebanding dengan transformasi sikap dan perilaku. Lima perubahan secara universal yang hampir terjadi adalah emosi yang meningkat, minat dan peran berubah serta minat dan pola perilaku berubah. Terakhir, kebanyakan remaja khawatir dengan perubahan ini, meskipun mereka menginginkan kebebasan, mereka merasa tidak mampu memikul tanggung jawab yang lebih besar.¹⁰

Proses globalisasi modern memengaruhi perubahan sosial yang cepat. Dengan adanya globalisasi, budaya asing akan lebih mudah masuk ke masyarakat. Selama bertahun-tahun, proses penjiplakan emosional dan butanya kesadaran

⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabetha, 2005). Hlm 209.

⁹ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980). Hlm. 206.

spiritual serta emosional adalah penyebab menurunnya moral manusia serta kecerdasan spiritual pada abad ini. Karena itu, melawan arus globalisasi saat ini sangat membutuhkan iman dan bukan hanya pengetahuan, perlu adanya keseimbangan antara dunia dan akhiratnya.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Fitriansyah tentang Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 2 Kota Blitar, ditemukan pengaruh positif pada kecerdasan spiritual siswa aspek istiqomah dengan pembiasaan baca Al-Qur'an. MA Wahid Hasyim memiliki program untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat peserta didiknya, yaitu setiap sebelum proses belajar mengajar dimulsi dilakukan kegiatan baca Al-Qur'an dan juga penekanan agar rutin baca Al-Qur'an terhadap siswa dan *controlling* serta evaluasi pada madrasah diniyah disekitar area sekolah guna memastikan siswa selalu baca Al-Qur'an.¹² Tetapi pada saat observasi masih banyak ditemukan siswa mengobrol sendiri dengan temannya sehingga kurang fokus dalam menelaah kandungan pada Al-Qur'an padahal didalamnya terdapat banyak nilai-nilai spiritual, siswa terlambat masuk kelas, siswa keluar kelas sebelum jam istirahat dan ditemui sebagian siswa celometan saat KBM berlangsung.¹³

Pembiasaan baca Al-Qur'an merupakan kegiatan baca secara berkelanjutan dan diiringi rasa yang sungguh sungguh dalam membacanya, ketika baca Al-Qur'an secara tekun, bisa menimbulkan rasa spiritualitas didalam diri siswa dan

¹¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm 232.

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 53.

¹³ Hasil observasi dan wawancara dengan Pak Mustofa selaku guru MA Wahid Hasyim Mojokerto pada tanggal 10 agustus 2023

rasa keyakinan pada Tuhan, maka dari itu diharapkan kecerdasan spiritual siswa akan meningkat melalui kebiasaan baca Al- Qur'an.

Dari latar belakang diatas, penulis terdorong menulis penelitian berjudul Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan:

1. Bagaimana proses kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MA Wahid Hasyim Mojokerto?
2. Adakah pengaruh positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui proses pembiasaan membaca Al-Qur'an di MA Wahid Hasyim Mojokerto
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MA Wahid Hasyim Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Mendemonstrasikan teori pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto.

2. Secara Praktis

a. Penulis.

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan penulis tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Peserta Didik.

Diharapkan dari penelitian bisa membantu siswa agar dapat mengetahui seberapa penting kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

c. Lembaga.

Diharapkan dengan penelitian ini, lembaga dapat membantu siswa meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan cara mengembangkan dan meningkatkan program yang berkaitan dengan aspek rohani siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Maksud dari orisinalitas penelitian ini adalah agar berbeda dengan penelitian sebelumnya, Peneliti kemudian memberikan gambaran bagaimana penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Deskripsi perbandingannya diberikan di bawah ini:

1. Skripsi oleh Yuli Farida, 2019 berjudul “Pengaruh Membaca Al-Qur’an dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mtsn 4 Madiun Tahun Pelajaran 2018-2019”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh antara membaca Al-Qur’an serta lingkungan masyarakat pada kecerdasan spiritual siswa, persamaannya adalah variabel terikatnya yaitu kecerdasan spiritual, sedangkan

perbedaannya, penelitian ini memakai analisis regresi linier sederhana & berganda sedangkan penulis hanya menggunakan analisis regresi linier sederhana saja.¹⁴

2. Tesis oleh Ma'arif Nur Ahmad, 2022 yang berjudul "Pengaruh Membaca Al- Qur'an dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Al-Qur'an Anak Juara Bekasi." Membahas pengaruh antara membaca Al-Qur'an serta motivasi keluarga pada kecerdasan spiritual siswa, persamaannya adalah variabel terikatnya yaitu kecerdasan spiritual, sementara perbedaannya, penelitian tersebut memakai rumus analisis regresi linier berganda sementara pada penelitian ini memakai rumus analisis regresi linier sederhana saja.¹⁵
3. Skripsi oleh Moch. Nurtian Darmawan Widayat, 2021 dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya". Penelitian ini membahas pengaruh kebiasaan baca Al-Qur'an pada prestasi belajar PAI dan budi pekerti peserta didik, persamaannya adalah memakai analisis regresi linier sederhana, perbedaannya pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar PAI serta budi pekerti sedangkan penulis variabelnya adalah kecerdasan spiritual siswa.¹⁶

¹⁴ Yuli Farida, "pengaruh membaca alquran dan lingkungan masyarakat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas viii di mtsn 4 madiun," 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7043/>.

¹⁵ Maarif Nur Ahmad, "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (1 Juni 2022): 1–14, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.253>.

¹⁶ Moch Nur Tian Darmawan Widayat, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Manshuriyah

4. Skripsi oleh Wahyudi ,2018 yang berjudul “Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Hafizh Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.” membahas pengaruh program tahfizh Al-Qur’an pada kecerdasan spiritual. Persamaannya adalah menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, perbedaannya pada variabel bebas yaitu program tahfizh Al-Qur’an, sementara penulis variabelnya yaitu kebiasaan membaca Al-Qur’an.¹⁷

Tabel 1.1 Orisinalitas

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yuli Farida, <i>“Pengaruh Membaca Al-Qur’an dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mtsn 4 Madiun Tahun Pelajaran</i>	Sama sama meneliti tentang kecerdasan spiritual	-Memakai rumus analisis regresi sederhana & regresi ganda. -Memiliki 2 variabel X	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian di fokuskan pada pengaruh kebiasaan baca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa • Penelitian ini menggunakan metode

Kabupaten Tasikmalaya” (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61754>.

¹⁷ Wahyudi Wahyudi, “Pengaruh Program Tahfiz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Hafiz Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ddi Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	2018- 2019.”Tahun 2019.			penelitian kuantitatif • Penelitian ini dilakukan di MA Wahid Hasyim Mojokerto
2	Ma’arif Nur Ahmad “Pengaruh <i>Membaca Al- Qur’an dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Al- Qur’an Anak Juara Bekasi.</i> ” Tahun 2020	Variabel terikatnya yaitu kecerdasan spiritual	• Menggunakan metode analisis regresi ganda • Memiliki 2 variabel X	
3	Moch. Nurtian Darmawan Widayat “Pengaruh <i>Kebiasaan Membaca Al- Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan</i>	Menggunakan metode analisis regresi linier sederhana	• Memiliki 2 variabel Y	

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya.</i> ” Tahun 2021			
4	Wahyudi “ <i>Pengaruh Program Tahfizh Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Hafizh Di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.</i> ”Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama meneliti tentang kecerdasan spiritual • menggunakan uji linier sederhana 	Pada variabel X nya	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan tentang penjelasan judul penelitian agar penelitian tetap fokus dan tidak meluas pembahasannya. Ini bertujuan untuk membuat penelitian lebih fokus dan terarah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Berikut beberapa istilah yang perlu dijabarkan:

1. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Aktivitas rutin yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di MA Wahid Hasyim Mojokerto setiap hari pada pukul 06.30 – 07.20 WIB.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri atas kombinasi IQ serta EQ, indikator pada siswa meliputi mempunyai rasa sadar yang tinggi, rasa kepedulian yang besar, kemampuan dalam memecahkan masalah, dapat menyesuaikan diri, kemampuan untuk berdoa dan berdzikir serta memiliki rasa tanggung jawab.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama *Pendahuluan*, berisi latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab Kedua *Tinjauan Pustaka*, berisi tentang kajian teori, hipotesis penelitian dan teori pendukung mengenai dampak kebiasaan baca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto.

Bab Ketiga *Metode Penelitian*, membahas tentang metode & jenis penelitian, lokasi, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data & sumber data, alat & teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab Keempat *Hasil Penelitian*, membahas tentang penyajian hasil penelitian berisikan tentang deskripsi objek penelitian, uji instrumen, & hasil uji analisa.

Bab Kelima *Pembahasan*, bab ini membahas hasil penelitian Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto.

Bab Keenam *Penutup*, Bab terakhir penelitian berisi kesimpulan, keterbatasan saat penelitian & saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dari perspektif etimologis berasal dari قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا maksudnya sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ) / artinya Al-Qur'an sama dengan mashdar yaitu (الْقِرَاءَةُ) artinya mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ). Al-Qur'an terlihat seperti sekumpulan huruf, kata serta kalimat yang tersusun baik dan teratur satu sama lain. Maka, Al-Qur'an seharusnya dibaca sesuai makhrajnya serta karakteristik hurufnya, sehingga pembaca dapat memahami, menghayati, dan memahami serta menerapkannya.¹⁸

Dari segi terminologi yang disetujui ulama serta ahli ushul fiqh, Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang mempunyai mukjizat yang dapat melemahkan musuh, disampaikan melalui malaikat Jibril untuk Rasulullah SAW, pemimpin para nabi serta rasul yang ditulis dalam mushaf, sebagaimana yang diberikan oleh mutawatir pada umat manusia, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, QS. Al-Fatihah sebagai awalnya dan QS. An-Nas sebagai akhirnya.¹⁹

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an berarti paham bahwasannya Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT, terdiri atas huruf, kata, dan kalimat serta membacanya diungkapkan berlandaskan pada kaidah qiroat dan tajwid dengan

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: keanehan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dari hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013). Hlm. 1.

¹⁹ Khon. Hlm. 2.

benar, agar dapat mengetahui maknanya serta mampu menerapkannya dalam prakteknya.

Dalam Al-Qur'an, terdapat 3 ciri ketauhidan antara lain jangan mencari Tuhan selain Allah, jangan meminta pertolongan kepada selain-Nya, dan jangan mencari hukum selain hukum-Nya. Hal ini dijelaskan oleh surat tauhid, yaitu surat Al An'am. Ia juga menampilkan nama yang indah milik Allah SWT, sifatNya yang tinggi, dalam berbagai kesempatan yang berbeda, agar ia mengikatkan hatinya kehadiran Allah SWT yang maha kuasa & lembut, membuatnya mencintai dan bahagia ketika mengingat-Nya, tenang ketika mengingat-Nya, berharap dan takut kepada-Nya, serta beribadah kepada-Nya seakan melihat-Nya, bila tidak dapat melihatnya, maka Allah yang melihatnya. Al-Qur'an menampilkan masalah kenabian, risalah, dan rasul-rasul, yang merupakan para utusan Allah SWT bagi makhlukNya, dan posibilitas (kemungkinan) wahyu diturunkan bagi manusia, yang diingkari oleh sebagian orang, padahal itu tidak sulit dan tidak aneh bagi Allah SWT.²⁰

Umat Islam harus membaca Al-Qur'an sebelum mampu memahami isinya, hal ini disebabkan karena dengan membacanya akan membuat pembaca merasa lebih tenang dan akan membuatnya lebih mudah untuk memahami ayat-ayat dan artinya, sebagaimana dengan firman Allah pada QS. Al-Alaq ayat 1 sampai 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

²⁰ Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Hlm. 73.

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”²¹

Ayat tersebut awalnya (اقرأ) iqra’ bermula dari (قرأ) qara’a (يقرأ) yaqra’u (قراءة) qira’atan artinya “membaca”.²² Karena membaca sangat penting untuk kesuksesan dunia dan akhirat, membaca adalah perintah pertama dari Allah SWT, bila dilakukan dengan menyebut nama Allah SWT, mengulangi perintah membaca dengan menggambarkan sifat Allah SWT menunjukkan bahwa meskipun bacaan itu sama, kemurahan hatiNya membuat pembaca menemukan informasi dan rahasia yang belum pernah mereka temui pada bacaan sebelumnya.²³

Membaca Al-Qur'an merupakan perintah paling penting menurut M. Quraish Shihab. Karena membaca adalah cara untuk mencapai derajat kesempurnaan manusia. Dengan demikian, membaca merupakan syarat pokok untuk membuat peradaban. Selain itu peradaban meningkat seiring dengan tingkat pembacaan yang lebih luas.²⁴

2. Kebiasaan membaca Al-Qur'an

KBBI mendefinisikan "kebiasaan" sebagai "sesuatu yang biasa dilakukan". Oleh karena itu, kebiasaan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung secara konsisten atau terus menerus.

²¹ “Qur'an Kemenag.”

²² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984). Hlm. 1101.

²³ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012). Hlm. 688

²⁴ M. Quraish Shihab, *“Membumikan” Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007). Hlm. 299.

Secara etimologi kebiasaan kata dasarnya biasa, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa berarti lazim, oleh karena itu, proses membiasakan seseorang terhadap sesuatu disebut dengan kebiasaan.

Adapun para ahli mengartikan kebiasaan yaitu:

- 1) Armai Arif berpendapat bahwa kebiasaan merupakan cara yang diajarkan kepada anak untuk berpikir, bertingkah laku sesuai dengan prinsip Islam.²⁵
- 2) Abdul Nashih Ulwan berpendapat bahwa kebiasaan merupakan aspek nyata dari proses persiapan dan pembentukan.²⁶
- 3) Hanna Junhana Bastaman berpendapat bahwa kebiasaan merupakan bertindak secara teratur pada kemampuan tertentu dalam waktu yang sangat lama, agar keterampilan dan perilakunya dikuasai secara menyeluruh serta menjadi sebuah kebiasaan yang sulit dihilangkan.²⁷

Dari berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwa kebiasaan baca Al-Qur'an ialah aktifitas membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan teratur, serius, dan berkelanjutan setiap hari untuk beribadah terhadap Allah SWT.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kerutinan yang dimiliki siswa, jika siswa dapat memahami makna dan isi Al-Qur'an maka mereka akan memahaminya dengan lebih baik yang itu dapat digunakan untuk melatih potensi dan keterampilan dalam diri mereka.

²⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012). Hlm. 110.

²⁶ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992). Hlm. 60.

²⁷ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995). Hlm. 126.

Etika baca Al-Qur'an mengacu pada cara manusia berusaha berbicara serta berinteraksi dengan Al-Qur'an menggunakan pikiran serta hati dengan serius, bukan melamun atau tidak fokus.

Oleh karena itu, kebiasaan baca Al-Qur'an merupakan membaca serta memahami isi Al-Qur'an dengan rutin. Namun, yang dimaksud pada penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an berkelanjutan, baik dengan pemahaman maupun tanpa pemahaman.

3. Indikator membaca Al-Qur'an

Indikator kebiasaan baca Al-qur'an:

1) Kelancaran

Lancar ialah kancang, yang berarti membaca Al-Qur'an secara lancar serta tidak putus-putus.²⁸

2) Membaca Alquran sesuai dengan tajwidnya

Tiap huruf pada Al-Qur'an mempunyai makhraj dalam ilmu tajwid serta sesuai pada karakteristik huruf yang semestinya dilafalkan.²⁴ Ilmu tajwid membantu menjaga pembacaan Al-Qur'an dari kekeliruan penyesuaian serta kesalahan membaca lisan. Adapun hukumnya, merupakan kewajiban pribadi / fardlu 'ain masing-masing orang untuk membaca Al-Qur'an memakai kaidah tajwid.

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). Hlm. 559.

Mengambil dari kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid sebagai berikut:

“Tidak ada perbedaan pendapat jika mengamalkan membaca Al-Qur’an itu hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim & muslimah yang sudah mukalaf, sementara belajar tajwid hukumnya fardlu kifayah.”²⁹

Kaum muslimin hendaknya menjaga kehormatan, kemurnian dan kesucian Al-Qur'an yaitu membaca dengan sebenarnya serta sesuai tajwidnya.

3) Membaca sesuai makhrajnya

Sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid, memahami sifat dan makhraj huruf adalah langkah pertama sebelum membaca Al-Qur'an. Makharijul huruf merupakan membaca huruf pada tempat keluarnya yaitu diantara dua bibir, di bagian tengah lidah, ditenggorokan dan lainnya.³⁰

Mmakharijul huruf ada 5:³¹

- 1) *Khoisyum* atau dalam hidung.
- 2) *Syafatani* atau dua bibir.
- 3) *Halq* atau tenggorokan.
- 4) *Jawf* atau rongga mulut.
- 5) *Lisanu* atau mulut atau lisan.

²⁹ Acep lim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tawid Lengkap* (Bandung: CV Diponegoro, 2003). Hlm. 6.

³⁰ Khon, *Praktikum Qira'at: keanehan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dari hafash*, . Hlm. 44.

³¹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo, 2018). Hlm. 46.

4. Tujuan membaca Al-Qur'an

a. Membentuk dasar Tauhid

Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana komunikasi antara Allah SWT dengan hamba yang disayangi-Nya. Sesungguhnya Allah SWT mempunyai pintu bagi siapa saja yang meminta kepada Allah, dan tangan-Nya terbuka untuk memberikan manfaat bagi orang yang meminta kepada-Nya. Maka, hubungan antara Allah dan umat-Nya tidak dapat diganggu oleh perantara.³²

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا

بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S Al-Baqarah:186)³³

Awal sampai Al-Qur'an adalah ajakan bertauhid, menjauhi kemusyrikan dan balasan jelek untuk hamba yang musyrik dan menjelaskan balasan baik bagi yang bertauhid baik didunia maupun akhirat.

³² Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*. Hlm. 110.

³³ “Qur'an Kemenag.”

b. Meluruskan akidah tentang kenabian dan risalah

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ مَّ بَعْدَ الرُّسُلِ يَوَكَّانَ اللَّهُ عَزِيزًا

حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

Artinya: “(Kami mengutus) rasul-rasul sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu (diutus). Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nisa:165)³⁴

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ

عَ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Kahfi:110).³⁵

Meskipun nabi bisa menasihati manusia agar berhenti menyekutukan Allah SWT, para nabi tidak dapat memberikan hidayah kepada manusia dan tidak bisa menguasai hati mereka.³⁶

³⁴ “Qur’an Kemenag.”

³⁵ “Qur’an Kemenag.”

³⁶ Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur’an*. Hlm. 112.

c. Menguatkan keyakinan iman di kehidupan yang akan datang dan balasan untuk amal perbuatan

Al-Qur'an memakai bermacam-macam cara untuk menetapkan dan meluruskan akidah, antara lain:

- 1) Menunjukkan kebangkitan bagi manusia derta menjelaskan kekuasaan Allah SWT mengembalikan wujud manusia ke bentuk awalnya.
- 2) Mengingatkan kepada manusia bahwa menciptakan benda berukuran besar sangat mudah, apalagi penciptaan manusia.
- 3) Memberikan penjelasan mengapa Allah SWT memberi pahala pada amal soleh hamba-Nya yaitu agar manusia yang bertindak kebajikan (soleh) tidak bernasib sama dengan hamba yang bertindak kejelekan. Jika tidak ada imbalan, hidup akan sia-sia sedangkan Allah SWT tidak membuat dunia ini sia sia.
- 4) Menjelaskan keuntungan yang menanti kaum mukminin di akhirat dan siksaan menanti mereka yang tidak percaya kepada Allah.
- 5) Menghentikan hayalan yang dibuat oleh orang-orang yang mengingkari Allah yang berpendapat sesembahannyalah yang akan membantunya kelak di hadapan Allah SWT dihari akhir.³⁷

5. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Balasan Allah tak terbatas pada penghafal Al-Qur'an serta ahli Qur'an, tetapi pada kedua orangtua juga yang bisa ikut merasakan sebagian manfaatnya.

Buraidah mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

³⁷ Qardhawi. Hlm. 113

Orang yang membaca, belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, akan dipakaikan mahkota cahaya di hari akhir, cahayanya bagaikan matahari, dan kedua orang tuanya akan dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah ada di dunia ini. Mereka berdua bertanya, "Mengapa kami dipakaikan jubah ini?" Dijawab "Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an". Hadist diriwayatkan oleh al-Hakim dan ia menilainya. Shahih berdasarkan syarat Muslim (1/568).

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً

لَنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (29) (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (30) " (Q.S Fatir 29-30)³⁸

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang besar diantaranya hanya Al-Qur'an kitab yang diturunkan Allah Ta'ala dan dijaga keasliannya. Allah jamin tidak ada yang bisa mengubah isi Al-Qur'an maupun membuat yang menyerupainya. Allah SWT berfirman pada QS. Al-Isra' ayat 88:

³⁸ "Qur'an Kemenag."

قُلْ لَّيِّنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ

بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: “ Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur’an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.” (Q.S. Al-Isra’ ayat 88)³⁹

Seperti kitabnya yang memiliki banyak keistimewaan, manusia yang membaca Al-Qur'an juga memperoleh keutamaan menguntungkan, antara lain:⁴⁰

a) Bernilai Pahala.

Allah menjanjikan pahala untuk hamba-Nya yang membaca Al-Qur'an. Tiap satu huruf dibaca, dinilai dengan satu kebaikan dan digandakan hingga sepuluh kebaikan. Diterangkan dalam sebuah hadits:

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadannya. Aku tidak mengatakan 'alif laam mim' itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Al-Hakim)

Dari perhitungan pahala yang seperti itu, maka dalam satu surat, orang membaca Al-Qur'an mendapatkan kebajikan berlipat. Itu semua adalah sebuah anugrah dan keuntungan yang maha dasyat dari Allah Ta'ala.

³⁹ “Qur’an Kemenag.”

⁴⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

b) Obat (terapi jiwa yang gundah)

Keadaan jiwa setiap manusia dipengaruhi oleh banyak sekali hal, baik itu pengaruh dari internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, keadaan jiwa seseorang bisa berubah-ubah. Adakalanya seseorang juga mengalami rasa resah, kegelisahan, pikiran bingung, hati nurani yang tidak tenang, setres dan lain-lain. Selain menjadi amal yang mendatangkan pahala, membaca Al-Qur'an juga bisa jadi penawar bagi jiwa sedang duka. Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : *“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”* (Q.S. Al-Isra' ayat 82)⁴¹

c) Memberikan syafaat

Umat islam meyakini akan adanya hari kiamat. Pada hari kiamat, umat manusia dipenuhi dengan ketakutan dan kekhawatiran. Saat inilah seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dalam hidupnya memperoleh pertolongan. Pada sebuah hadist disebutkan:

"Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya." (HR Muslim)

⁴¹ "Qur'an Kemenag."

d) Menjadi cahaya di dunia dan menjadi simpanan di akhirat.

Nur (cahaya) dalam kehidupan di dunia bisa menjelma sebagai apa saja. Salah satunya adalah sebagai penuntun agar senantiasa berada di jalan kehidupan yang benar dan lurus. Nur juga bisa berupa kehidupan yang tenang, hati yang bersih, dan kepribadian yang baik.

Sedangkan di kehidupan akhirat, membaca Al-Qur'an menjadi tabungan besar yang membahagiakan dan menyelamatkan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Bacalah selalu Al-Qur'an sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpananmu di langit.” (HR Ibnu Hibban)

e) Malaikat turun memberi ketenangan dan rahmat.

Allah menciptakan malaikat dibarengi dengan tugas yang diembannya. Salah satu malaikat yang Allah ciptakan adalah malaikat yang memiliki tugas khusus untuk mencari kelompok atau forum yang berfokus pada pembacaan Al-Qur'an dan dzikir agar mendapatkan rahmat dan kedamaian dari Allah Ta'ala.

Untuk itu, manusia yang senantiasa membaca Al-Qur'an dapat memperoleh kerahmatan (kasih sayang) Allah dan ketenangan dalam hidupnya. Allah akan mengalirkan kebaikan-kebaikan untuk dirinya dan Allah akan mendatangkan kebahagiaan serta rasa yang cukup.⁴²

⁴² Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*.

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang harus dijaga kemurnian serta kebenarannya. Maka, ketika membaca Al-Qur'an, hendaknya dicermati serta dipatuhi poin-poin sebagai berikut:⁴³

1. Berada pada keadaan suci / berwudhu, diterangkan di surat Al-Waqiah ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : *“Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.”* (Q.S. Al Waqiah ayat 79)⁴⁴

2. Ambil menggunakan tangan bagian kanan, atau lebih baik dua tangan.
3. Membaca dengan suara yang merdu serta bagus.
4. Membersihkan mulut dan menyikat gigi.
5. Membaca taawudz.
6. Menghadap kiblat dengan khidmat dan tenang.
7. Membaca secara tartil, tenang dan tidak tergesa.
8. Tempat dan pakaian harus bersih.
9. Mengingat makna dari apa yang dibaca untuk memahami isinya.
10. Niat ikhlas dengan mengharap keridhaan Allah SWT.
11. Ketika selesai membaca, mengucapkan Shadaqallahul 'aziim.
12. Menyimpan Al-Qur'an setelah membaca di tempat selayaknya.

⁴³ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm. 235.

⁴⁴ “Qur'an Kemenag.”

B. Kecerdasan Spiritual

A. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pengertian kecerdasan menurut KBBI adalah evolusi pikiran menuju kesempurnaan. Kecerdasan juga disebut dengan intelegensi, pada bahasa Inggris disebut *intelligence*, pada Latin disebut *intecus* dan *intellegenta*, yang berarti kekuatan untuk memberkahi pikiran manusia dengan konsep-konsep abstrak yang dapat diterapkan dalam konteks apapun.⁴⁵

Pada KBBI, spiritual mengacu pada atau berhubungan dengan psikologi (batin, rohani). Spiritual merupakan cara memandang diri sendiri pada hubungannya dengan lingkungan. Hal itu diwujudkan melalui rasa simpati terhadap orang lainnya, bersikap baik hati, tidak besar kepala serta menghargai sudut pandang orang lainnya supaya dapat menjalin jalinan yang positif dengan manusia lain.⁴⁶ Burkhardt dalam Hamid menjelaskan kebutuhan spiritual adalah untuk mengharmoniskan berbagai dimensi kehidupan, menentukan makna, tujuan, penderitaan, dan kematian adalah bagian dari dimensi tersebut, begitu juga kebutuhan akan keyakinan hidup, harapan, dan keyakinan pada Tuhan.⁴⁷

Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan mendekati dan memecahkan masalah, memosisikan tindakan diri pada konteks lebih melebar serta kesanggupan dalam mempertimbangkan bahwa pilihan dan kepercayaan diri sendiri memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan orang lain. SQ adalah dasar yang dibutuhkan EQ dan IQ agar dapat beroperasi dengan baik.

⁴⁵ Spearman Wynn Jones, L.L. C., *Human Ability* (London: Macmillan & Co. LTD, 1951).

⁴⁶ Ah. Yusuf dkk, *Kebutuhan Spiritual (Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan)* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017). Hlm. 49.

⁴⁷ Yusuf dkk. Hlm. 1.

Selain itu SQ adalah merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁴⁸ SQ merupakan kecerdasan yang membantu seseorang memahami apa arti, tujuan, nilai, dan keinginan tertinggi pada diri pribadi. SQ merupakan cara untuk menggunakan tujuan, nilai dan makna serta dorongan pada cara berfikir, membuat keputusan, dan melakukan apa yang harus kita lakukan, cara kita mendapatkan dan membagi kekayaan materi juga termasuk dalam keputusan tersebut.⁴⁹

Jadi pengertian kecerdasan spiritual menurut para ahli di atas yaitu kecerdasan untuk mengembangkan akal budi diri manusia agar mampu mengolah cara berfikir serta dengan ketajaman pikirannya agar mampu memahami segala hal dengan baik.

B. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Marsha Sinetar berpendapat, pribadi yang spiritualnya pandai mempunyai empati yang dalam, intuisi yang kuat dan tingkat kewibawaan atau keakuan yang tinggi, dengan kecondongan untuk mengalami "pengalaman puncak" serta "bakat estetis."⁵⁰

Pribadi yang memiliki SQ hanya mempercayakan hidupnya pada Tuhan, karena Tuhan yang mengendalikan semuanya, tidak ada satupun yang dapat bebas dari aturan-Nya, Allah menguasai alam secara keseluruhan termasuk manfaatnya, Tuhan yang memberikan rezeki sesuai dengan upaya yang dilakukan makhluk-Nya. Pribadi seperti itu tidak akan bergantung pada siapa pun selain kepada Tuhan. Dia tidak menyerahkan nasibnya di tangan

⁴⁸ Ian Marshall, *SQ*. Hlm. 4.

⁴⁹ Bambang Q-Anees Adang Hambali, *Hambali, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009). Hlm. 16.

⁵⁰ Monty P.Satiadarma&Fidelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka puler Obor, 2003). Hlm. 46

para ahli spiritual, yang tidak yakin apa yang hendak berlangsung pada dirinya. Dia tak bergantung pada hal-hal yang dianggap keramat, meskipun barang-barang tersebut dapat rusak seiring berjalannya waktu.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki sifat yang mirip dengan Rasulullah, yaitu kejujuran, dapat dipercaya, menyampaikan dan cerdas. Mereka mencontohkan sifat-sifat Rasulullah, yaitu tetap tabah, senang menyelesaikan konflik, murah hati, mengutamakan kepentingan orang lain, rendah hati, penyayang, mengajar, cinta kepada Allah, sabar, lemah lembut, pemaaf, taat dan mengagungkan sesama.⁵¹

C. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator pribadi yang mempunyai SQ adalah:⁵²

- a. Mampu untuk beradaptasi / fleksibel.
- b. Pemahaman akan rasa kesadaran yang tinggi.
- c. Mampu memanfaatkan serta mengatasi kesulitan.
- d. Membuat hidup menjadi penuh makna dan berkualitas karena didukung oleh nilai dan visi.
- e. Mempunyai sikap tanggung jawab serta tidak mengambil resiko tidak penting.
- f. Selalu berhubungan pada iman.
- g. Doa serta berdzikir.
- h. Mempunyai sifat sabar.

⁵¹ Wahyudi Siswanto Lilik Nur Kholidah, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak : Bacalah Buku Ini Sedikit Demi Sedikit* (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 46.

⁵² Suyanto J, *15 rahasia mengubah kegagalan menjadi kesuksesan dengan kecerdasan spiritual belajar dari kesuksesan pengusaha top dunia* (Yogyakarta: Andi, 2006). Hlm. 1.

- i. Mempunyai rasa kepedulian yang tinggi.

Menurut Toto Asmara, kecerdasan spiritual memiliki 8 indikator, antara lain:⁵³

- a. Kesadaran akan kehadiran Allah.
- b. Berdoa serta berdzikir.
- c. Mempunyai sifat sabar.
- d. Lebih condong kepada sesuatu yang baik.
- e. Memiliki kepedulian yang kuat.
- f. Memiliki jiwa besar / lapang dada.
- g. Mempunyai visi.
- h. sikap dia melayani.

Danah Zohar berpendapat , indikator orang yang memilii SQ, yaitu:⁵⁴

- a. Mampu menyesuaikan diri.
- b. Pemahaman akan rasa kesadaran yang tinggi.
- c. Mampuan memanfaatkan serta mengatasi kesulitan.
- d. Mampu melewati serta mengatasi rasa sakit.
- e. Kualitas hidup berdasarkan nilai nilai dan visi.
- f. Tidak mau membuang buang waktu yang tidak perlu.
- g. Kecondongan dalam memandang bagaimana hal-hal berhubungan satu sama lain (berpikiran holistik).

⁵³ Danah Zohar Ian Marshall, *Spiritual Intellegence : The Ultimate Intellegence* (London: Bloomsburry Publishing, 2000).

⁵⁴ Ian Marshall, *SQ*

- h. Kecondongan dalam bertanya seperti "mengapa" serta "bagaimana jika" serta berusaha menemukan tanggapan yang terdalem pada pertanyaan tersebut.
- i. Memiliki kemampuan untuk bekerja di luar standar.

Robert A. Emmons berpendapat, diambil dari buku Abdul Wahab oleh Jalaludin Rahmat, ada lima tanda seseorang cerdas secara spiritual, yaitu:⁵⁵

- a. Mampu berfikir untuk melampaui yang fisik dan materi.
- b. Mampu mencapai puncak kesadaran.
- c. Mampuan menyakralkan kehidupannya setiap hari.
- d. Mampu menggunakan mata air spiritual dalam menyelesaikan suatu problem.
- e. Dapat bertindak kebaikan.

Pada penjelasan tersebut, bisa disimpulkan indikator kecerdasan spiritual yaitu meliputi kemampuan dalam menyesuaikan diri, mempunyai tingkat kesadaran tinggi, memiliki rasa kepedulian besar, mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah, memiliki kemampuan berdoa dan berdzikir, serta memiliki rasa tanggung jawab.

⁵⁵ Abd Wahab, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

D. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Suyanto berpendapat aspek SQ termasuk keabsahan, jujur, kesahajaan, perhatian, solidaritas, kepercayaan, kemurnian hati, tawadu', berlega hati, kegigihan, ketabahan, kebijaksanaan dan tekad. Hal ini yang membuat manusia memiliki potensi lebih besar dalam berkembang.⁵⁶

Buzan berpendapat dalam kecerdasan spiritual ada sepuluh aspek, yaitu mempelajari jagad raya secara menyeluruh, menggali prinsip hidup, tujuan dan panggilan hidup, kasih sayang, menerima serta memberi, kekuatan untuk tertawa, kedamaian serta cinta.⁵⁷

Zohar dan Marshall berpendapat , aspek kecerdasan spiritual antara lain:⁵⁸

- 1) Mampu untuk beradaptasi secara aktif.
- 2) Mempunyai rasa kesadaran tinggi.
- 3) Mampu mengatasi serta mengambil manfaat dari kesulitan.
- 4) Mampu mengatasi serta melewati duka.
- 5) Kehidupan digerakkan tekad serta prinsip.
- 6) Tidak ingin membuang waktu yang tidak perlu.
- 7) Keinginan dalam memandang hubungan antara beberapa hal dari perspektif holistik.

⁵⁶ Suyanto J, *15 rahasia mengubah kegagalan menjadi kesuksesan dengan kecerdasan spiritual belajar dari kesuksesan pengusaha top dunia* (Yogyakarta: Andi, 2006). Hlm. 1.

⁵⁷ Tony Buzan, *Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003).

⁵⁸ Danah Zohar Ian Marshall, *Spiritual Intelligence : The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsburry Publishing, 2000).

- 8) Keinginan yang nyata dalam mengajukan pertanyaan serta menemukan jawaban dasar.
- 9) Mempunyai kemampuan dalam bekerja diluar aturan atau bekerja sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui beberapa aspek kecerdasan spiritual antara lain memiliki rasa kepedulian, sabar, bersyukur, serta belas kasih dan juga memiliki mampu mengatasi serta melewati rasa sakit dan mempunyai tingkat kesadaran tinggi.

E. Fungsi kecerdasan spiritual

Dalam bukunya, Zohar menyatakan SQ digunakan untuk:⁵⁹

1. Membuat diri menjadi biasa seperti saat ini dan mewarisi manusia kekuatan menjadi lebih baik.
2. Meningkatkan kreativitas. Manusia menggunakannya untuk tampil fleksibel, berpengetahuan luas serta spontan secara kreatif.
3. Dalam situasi di mana stres, kebiasaan, dan trauma akan masa lalu yang berkontribusi pada kemunduran kita, SQ akan memberi tahu agar kita menyadari masalah kompleks dan juga membantu menyelesaikannya, atau setidaknya mendamaikannya.
4. Dalam kasus krisis yang membuat kita merasa tidak terkendali, SQ dapat berguna karena dorongan batin untuk menemukan jalan terbaik.
5. Kemampuan kita untuk hidup beragama akan meningkat ketika kita tidak ekstremis atau tertutup terhadap realitas hidup yang berbeda.

⁵⁹ Ian marshall

6. Kecerdasan spiritual membuat manusia sadar akan integritas kita dan integritas orang lain, itu menjadikan manusia untuk membaurkan hal pribadi serta kerjasama dengan manusia lainnya.

7. SQ membantu manusia menyadari faedah dan pokok pegangannya akhirnya ego tidak lagi penting serta kita hidup berlandaskan pegangan yang abadi sebab manusia memiliki kekuatan dalam meraih kedewasaan diri secara lengkap.

8. Kita harus menggunakan SQ ketika dihadapkan pada pilihan dan kenyataan di masa depan. Artinya kita harus mempertimbangkan segala sesuatu, baik itu baik maupun buruk, dan juga kejahatan atau penderitaan apa pun yang muncul secara tidak terduga.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa SQ bisa membantu manusia untuk inovatif, memiliki perspektif yang luas, menghadapi tantangan dan mengelolanya dengan sukses, memiliki perspektif hidup semakin meningkat, serta belajar menghargai dirinya sendiri serta manusia lain.

F. Faktor-faktor kecerdasan spiritual

Zohar menyatakan bahwa SQ dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:⁶⁰

1. Sel saraf otak

Otak kita berfungsi sebagai penghubung kehidupan dengan batin karena otak bersifat kompleks, mudah beradaptasi, mudah beradaptasi dan mengoordinasikan tubuh. Penelitian tahun 1990-an yang memakai WEG

⁶⁰ Ian Marshall

(Magneto-Encephalo-Graphy) menunjukkan getaran pada sel saraf otak yang menajdi dasar kecerdasan spiritual adalah frekuensi 40 Hz

2. Titik Tuhan (God spot)

Rama Chandra menyatakan bahwa lobus temporal, didalam otak, tumbuh ketika hal-hal keagamaan atau spiritual terjadi. Rama Candra menyebut itu titik Tuhan. Titik dalam pengalaman spiritual yaitu Tuhan memiliki peran biologis secara signifikan, akan tetapi God Spot tidak menjadi prasyarat SQ yang mutlak, tetapi harus diintegrasikan ke dalam setiap bagian otak dan setiap aspek kehidupan.

7. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Seorang anak harus memiliki kecerdasan spiritual karena berpengaruh kuat pada hidup mereka di masa depan. Begitu menakutkan jika anak yang tidak memiliki iman akan dipenuhi oleh nafsu kejam yang akan menghancurkan masa depan mereka sendiri.⁶¹

Pendidikan Islam harus melatih peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan peserta didik, dapat dilakukan dengan pembinaan spiritual peserta didik melalui pembersihan jiwa secara berkelanjutan, bukan hanya melalui bekal materi pelajaran agama saja.⁶² Salah satu cara guna mewujudkannya adalah mendidik siswa baca Al-Qur'an setiap kbm akan dimulai, sebagai bentuk melatih spiritualnya.

⁶¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). Hlm. 11.

⁶² Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). Hlm. 142.

Membaca Al-Qur'an dapat menaikkan iman, karena ayatnya tidak lepas dari hubungan yang menyangkut iman kepada Allah. Jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan teratur, itu mampu memperbaharui dan mengasuh jiwa kita dan menumbuhkan rasa sadar kita.

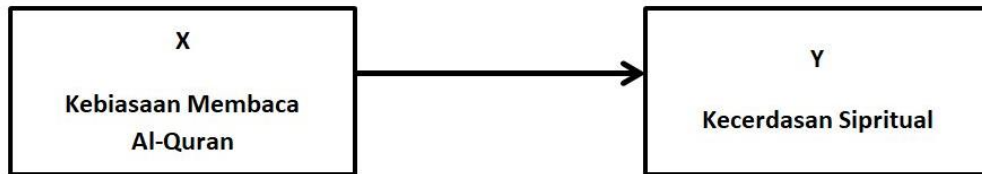
Pendidikan anak sangat penting untuk pembentukan akhlak, agama, dan kepribadiannya. Pembiasaan tersebut dapat memberi nilai baik terhadap perkembangan anak.. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang biasa ia alami, maka semakin banyak unsur keagamaan yang ia kembangkan dalam kepribadiannya, sehingga membantunya memahami agama dengan lebih baik. Anak dapat memahami dan mereka menjalankan prinsip-prinsip moral mereka dan berperilaku sesuai dengan nilai. Anak akan menjadi manusia yang cerdas spiritualnya.⁶³

Penulis menambahkan penelitian sebelumnya yang menyebutkan terdapat pengaruh positif kebiasaan baca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual, yakni pada penelitian Yuli Farida yang berjudul "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTSN 4 Madiun. Berdasarkan analisis peneliti tersebut dengan memakai rumus regresi linier sederhana, hasil F_{hitung} adalah 8,09 lalu membandingkan F_{tabel} dengan signifikansinya 0,5% adalah 3,15, dengan demikian diambil kesimpulan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} kemudian H_0 tidak diterima, maka kecerdasan spiritual siswa dapat dipengaruhi oleh pembiasaan membaca Al- Quran.

⁶³ Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Hlm. 106

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka berpikir



Penjelasan:

1) Variabel Bebas (X).

Variabel bebas / independen / yang mempengaruhi variabel lain, yaitu Kebiasaan Membaca Al-Qur'an.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen / terikat merupakan akibat dari perilaku yang distimulasi yaitu Kecerdasan Sipiitual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi mungkin salah atau mungkin benar, penulis akan mengajukan hipotesis yaitu:

H_0 : Kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual.

H_a : Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Seperti dikatakan Azwar, pendekatan kuantitatif berkonsentrasi kepada angka yang diolah memakai metode statistika.⁶⁴

Pada Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif korelasional yaitu mempelajari bagaimana hubungan modifikasi suatu variabel dengan modifikasi satu atau lebih variabel lainnya. Berlandaskan koefisien korelasi, maka bisa mempelajari tentang derajat hubungan yang terjalin, bukan tentang akibat dari satu variabel pada variabel lain.⁶⁵ Metode korelasional kuantitatif berupaya menemukan apakah terdapat hubungan pada dua variabel atau lebih.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di MA Wahid Hasyim Jl. Ki Ageng Tambak boyo Desa No.91,Slepi, Ketapanrame, kec. Trawas, Kab Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Alasan penulis melakukan penelitian disekolah ini dikarenakan MA Wahid Hasyim termasuk kedalam 43 Madrasah Aliyah terpopuler di wilayah Kabupaten Mojokerto yang direkomendasikan oleh Kemendikbud, dan juga adanya kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum kbm dimulai serta *controlling* untuk membaca Al-Qur'an untuk

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*,

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>

siswa ketika diluar madrasah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut.

C. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebasnya yaitu Kebiasaan Membaca Al- Qur'an, indikatornya:

- 1) Kelancaran.
- 2) Kesesuaian dengan aturan tajwid.
- 3) Baca sesuai pada makhrajnya.

b. Variabel terikat

Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu Kecerdasan Spiritual, indikatornya adalah:

- 1) Mempunyai tingkat kesadaran tinggi.
- 2) Memiliki rasa kepedulian yang besar.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 4) Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah.
- 5) Berdoa dan berdzikir.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah kawasan umum, terdiri atas beberapa subyek / mempunyai jumlah serta ciri-ciri yang ditentukan peneliti guna ditelaah lalu menarik kesimpulan.⁶⁷ Dari pengertian di atas diketahui populasi merupakan seluruh objek penelitian. Di penelitian ini populasinya merupakan peserta didik kelas XI MA Wahid Hasyim Mojokerto sejumlah 28 peserta didik.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan sampling.⁶⁸ Sedangkan sampel merupakan bagian yang dipunyai populasi.⁶⁹ Penelitian ini memakai metode sampel jenuh, artinya suatu metode pemungutan sampelnya memakai seluruh objek pada populasi.⁷⁰ Maka sampelnya 28 peserta didik.

E. Data Dan Sumber Data

Data dihimpun pada saat penelitian bersifat kuantitatif, data primer beserta data sekunder selanjutnya dipakai sebagai sumber data penelitian. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama, yaitu hasil angket siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto, sedangkan data sekunder didapatkan dari guru, jurnal, dan buku.

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509888>. Hlm. 61.

⁶⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/search?pengarang=Sudaryono. Hlm. 120.

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*. Hlm 62.

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memakai angket tertutup dan dokumentasi, dalam skala pengukuran menggunakan skala likert. Skala Likert dipakai mengukur perilaku, opini serta tanggapan satu orang atau kelompok pada peristiwa sosial.⁷¹ Variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator memakai skala likert, lalu menjadikan indikator sebagai dasar dalam membuat poin instrumen, dapat berbentuk pembahasan / penjelasan. Respon dari tiap poin dinilai melalui skala likert yang menyajikan tingkatan mulai amat positif hingga negatif.

Tabel 1.2 Indikator Variabel X dan Y

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	Kelancaran baca Al-Qur'an	Mampu membaca sesuai tajwidnya	1-2
		Kesesuaian baca dengan aturan tajwid	Mengetahui dan mencerna hukum bacaan Al-Qur'an	3-5
		Membaca sesuai Makhraj	Mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf	6-8

⁷¹ Sugiyono

			Bisa membedakan pengucapan makharijul huruf yang hampir sama	
2.	Kecerdasan Spiritual (Y)	Memiliki tingkat	Memiliki kemampuan mengontrol rasa marah	9-11
			Memiliki kemampuan mengendalikan emosi	
		Memiliki rasa kepedulian yang besar	Mampu memahami perasaan orang lain dan juga dirinya sendiri	12-14
		Memiliki rasa tanggung Jawab	Disiplin Taat aturan	15-17
		Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah	Dapat bersikap dengan tenang ketika ada masalah Berfikir sebelum melakukan tindakan	18-20
		Berdoa dan berdzikir	Berdoa dan berdzikir sesudah sholat	21-23
		Kemampuan untuk mengatasi dan melewati kesulitan	Mampu bersikap bersikap luwes dan fleksibel ketika menghadapi kesulitan	24-25

		Mampu berpikir bahwa kesulitan adalah tantangan untuk menjadi lebih berkembang
--	--	--

Tabel 1.3 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah alat untuk mengukur seberapa baik instrumen yang dibuat agar instrumen yang diberikan untuk responden mudah dipahami dan logis. Validitas instrumen dinilai menggunakan Pearson Product Moment Correlation.

Uji validitas dilaksanakan memakai SPSS. Nilai signifikansi (Sig.) item instrumen dianalisis berdasarkan kriteria berikut untuk menguji validitas instrument:

- a. Nilai Signifikansi < 0,05 poin instrumen diduga valid.
- b. Nilai Signifikansi > 0,05 poin instrumen diduga tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Dalam mengukur reabilitas instrumen, memakai rumus alpha cronbach.⁷²

$$r_{II} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas Instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ^2_i = varian skor soal ke-i

σ^2_t = varian skor total

Menurut Sudijono dikatakan reliabel jika nilai koefisien $\geq 0,70$.

H. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai metode pengumpulan data:

1. Angket Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik dengan cara memberikan peserta pernyataan atau pertanyaan yang ditulis guna dijawabnya.⁷³

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data berkaitan dengan catatan harian, buku, transkrip, koran, epigrafi, jurnal, catatan rapat, dan foto aktifitas.

⁷² Febrinawati Yusup, Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1(24 Juli 2018)
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.

Data ini dapat diperoleh melalui metode dokumentasi.⁷⁴ Metode dokumentasi melengkapi data penelitian ini. Metode dokumentasi mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah terdokumentasi. Dokumen adalah barang tercatat. Peneliti mengkaji bahan- bahan tertulis seperti buku, peraturan, dan dokumen dengan menggunakan metode dokumenter.

I. Analisis Data

Pada pendekatan kuantitatif, statistik digunakan menganalisis data, pengolahan data menjadi informasi disebut dengan analisis data agar ciri-ciri data bisa diketahui serta berguna dalam menemukan jawaban atas permasalahan penelitian.⁷⁵

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan berbagai tahapan. Sebelum menuju pengolahan data kuisioner yang dijadikan sebuah instrument akan ditentukan dengan sebuah perhitungan untuk memeberikan penilain dengan menggunakan skala likert dengan ukuran jawaban 1-5, angka 1 mewakili ukuran jawaban sangat tidak setuju dan angka 5 mewakili ukuran jawaban sangat setuju.

Adapun pengolahan data ketika tahapan instrumen telah dikumpulkan yakni sebagaimana berikut:

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*

⁷⁵ Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis korelasi regresi dan jalur dalam penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007),
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=541049>. Hlm. 52.

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar mengerti sebuah data pendistribusiannya lazim / tidak. Pada pengujian statistik, hipotesis yang paling penting adalah pengujian normalitas data, yang dilakukan agar asumsi statistik terpenuhi, sebelum melakukan analisis regresi, sebaran data harus memenuhi syarat normalitas data, ini membantu dalam mengembangkan model regresi yang efisien.

Data yang pendistribusiannya normal / mendekati adalah jenis hubungan yang patut. Shapiro Wilk dipakai dalam melakukan uji normalitas pada sampel dengan menetapkan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%. Pengujian besaran Shapiro Wilk yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi dengan normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi secara normal.

1.2 Uji Heterokedestisitas

Dipakai dalam melihat sebuah regresi dalam modelnya apakah terjadi ketidaksamaan dari sisi residualnya pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya, yaitu:

- Apabila Signifikansi $> 0,05$ tidak ada gejala heterodestisitas.
- Apabila Signifikansi $< 0,05$ terjadi gejala heterodestisitas.

2. Uji Hipotesis

2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Mengukur pengaruh (X) pada (Y) digunakan regresi, regresi dipakai untuk memprediksi variabel dependen. Penulis menggunakan regresi linier sederhana, yaitu:⁷⁶

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

2.2 Uji t

Dalam konteks regresi linier sederhana, apabila (X) berpengaruh secara signifikan pada (Y) maka dilaksanakan uji t. Uji t membantu menentukan apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen (parsial) berbeda secara signifikan dari nol, yang menunjukkan apakah variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen.

Pengambilan keputusan pada uji ini juga merujuk terhadap hipotesis yang dibuat. Pada penelitian hipotesis ditentukan berbentuk one tail karena sudah

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Hlm. 188

merumuskan arah hubungan. Kriteria untuk menguji hipotesis merujuk terhadap nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi yang keduanya memiliki arah positif. Pada penelitian probabilitas ditentukan pada taraf 0.05, Sehingga :

a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} & nilai signifikansi $<$ 0.05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara parsial.

b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} & nilai signifikansi $>$ 0.05 maka hipotesis tidak diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Penentuan pada t tabel bergantung pada beberapa point yakni *df (degree of freedom)*, jumlah responden, bentuk hipotesis, dan jumlah variabel yang dipakai.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga bagian yaitu persiapan, pengaplikasian serta penyusunan hasil akhir.

1) Persiapan, meliputi:

- a. Mengkaji masalah.
- b. Melakukan observasi lapangan, untuk mendukung kajian masalah berdasarkan fakta.
- c. Menentukan rumusan masalah.
- d. Menyusun hipotesis penelitian.
- e. Membuat instrumen penelitian.

2) Pengaplikasian, meliputi:

- a. Mengumpulkan data tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

- b. Mengumpulkan data penelitian melalui angket yang disebarakan kepada siswa.
 - c. Melakukan tabulasi data.
- 3) Penyusun hasil akhir, meliputi:
- a. Menganalisis data penelitian.
 - b. Menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang sudah didapatkan.
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
 - d. Menuliskan laporan hasil penelitian.

e.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Nama Sekolah : MA. WAHID HASYIM⁷⁷
2. Alamat Sekolah : Jl. Ki Ageng Tambak Boyo 91 Ketapanrame
Kecamatan/ Kab/Kota : Trawas Mojokerto
Telp : 0343 880822
3. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Alamat Yayasan/ Telp : Jl. Ki Ageng Tambak Boyo 91 Ketapanrame
0343 880822
4. NSS/ NPSN : 131235160032 / 20584277
5. Jenjang Akreditasi : B
6. Tahun didirikan : 1989
7. Kepemilikan Tanah : Hak Milik
 - a. Status Tanah : Sertifikat
 - b. Luas Tanah : 1010
8. Luas Bangunan : 633

9. Data siswa dalam 5 (Lima) Tahun terakhir

Thn. Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml X, XI, XII	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2023/2024	16	1	28	1	12	1	72	5

⁷⁷ KEMENDIKBUD, "Data MAS WAHID HASYIM," t.t.,
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20584277>.

10. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023/2024

Tenaga Pendidik / Guru									Tingkat Pendidikan						Ke t.
Negeri			Swasta			Jumlah			SLP	SLA	D3	S1	S2	S3	
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML				11	1		12
			6	6	12	6	6	12							

Tenaga non Pend / Kary.TU/ Satpam/Penjaga Malam									Tingkat Pendidikan						Ke t.
Negeri			Swasta			Jumlah			SLP	SLA	D3	S1	S2	S3	
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML							
			1	-		1	-	1		1					1

11. Sarana Prasarana Pendidikan

No	Gedung / Ruang	Jumlah	No	Gedung / Ruang	Jumlah
1	R.Kepala	1	13	R.BP/BK	-
2	Ruang Tamu/Ruang Komite	1	14	R.OSIS	1
3	R.Guru	1	15	Gudang	1
4	R.Tata Usaha /Adm.	1	16	R. KM/ WC Kepala	-
5	R.Belajar	3	17	R.KM/WC Guru/Kry.	2
6	R.Laboratorium IPA	-	18	R.KM/WC siswa	4
7	R.Lab.Bahasa	-	19	R.KM/WC siswi	3
8	R.Audio Visual	1	20	R.KM/ Tempat Berwudlu	1
9	Lab.Komputer	1	21	Rumah Kantin	-
10	R.Perpustakaan	1	22	Kantin	2
11	R.UKS	1	23	Ruang Aula / Serba guna	1
12	R.Kopsis.				

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar bisa digunakan. Ini membantu memastikan bahwa alat atau metode yang digunakan dalam penelitian atau pengukuran memiliki keandalan dan ketepatan yang cukup untuk tujuan yang diinginkan.⁷⁸

Uji ini berfungsi dalam memeriksa sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dengan teori atau konsep yang ada sebelumnya. Ini melibatkan pengujian apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan, dalam pengujian ini dilakukan dengan metode Pearson dengan bantuan SPSS versi 26.0.0.

Perhitungan lolos dalam uji validitas dirumus dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} disini didapatkan dengan rumus berikut:

$$n-2$$

$$n = 28 - 2 = 26$$

Dari hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel peridik r_{tabel} pada nomor 26 dengan pengujian satu arah dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga ditemukan r_{tabel} yakni 0,3172. Sebagaimana pada tabel r_{tabel} berikut:

⁷⁸ J F Hair dkk., *Multivariate Data Analysis* (Cengage, 2019).

Tabel 1.4 r tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

Hasil Uji Validitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Indikator Variabel X

Indikator	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)
X.1	0,900
X.2	0,905
X.3	0,914
X.4	0,891
X.5	0,927
X.6	0,778
X.7	0,941
X.8	0,595

Dalam tabel tersebut nilai seluruh r hitung telah lebih besar dari r tabel

sehingga dapat dinyatakan untuk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) setiap indikator telah dapat menjelaskan variabelnya.

Tabel 1.6 Hasil Indikator Variabel Y

Indikator	Kecerdasan Spiritual (Y)
Y.1	0,485
Y.2	0,591
Y.3	0,462
Y.4	0,486
Y.5	0,544
Y.6	0,762
Y.7	0,777
Y.8	0,534
Y.9	0,643
Y.10	0,599
Y.11	0,702
Y.12	0,627
Y.13	0,627
Y.14	0,653
Y.15	0,592
Y.16	0,665
Y.17	0,726

Sedangkan selanjutnya juga didapati seluruh nilai r hitung > r tabel sehingga pada kedua variabel setiap indikatornya sudah dapat menjelaskan terhadap variabelnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten dan stabil suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang sama jika digunakan berkali-kali di bawah kondisi yang sama. Ini membantu menentukan sejauh mana instrumen tersebut bisa diandalkan untuk memberikan hasil yang serupa ketika digunakan pada subjek atau sampel yang sama.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	8

Dalam pengujian reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan melihat p nilai Cronbach's Alpha dengan syarat lolos ketika lebih dari 0,6. Hasil Uji Reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.00 dan dijeaskan pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	17

Dari kedua hasil tersebut nilai cronbach alpha telah lebih dari 0,6 sehingga setiap indikator tidak mengalami bias dalam mengukur variabelnya.

C. Hasil Uji Analisa

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Prosedur uji Shapiro-Wilk membandingkan distribusi data yang diamati dengan distribusi yang diharapkan jika data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hipotesis nol uji ini adalah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- a) Jika nilai p dari uji Shapiro-Wilk $>$ dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), maka tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Artinya, menerima bahwa data tersebut mungkin berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Namun, jika nilai p dari uji Shapiro-Wilk lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($p < 0,05$), memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara tidak normal.

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0.0 yang dijelaskan pada tabel dibawah:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Spritual (Y)	,105	28	,200*	,972	28	,642
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	,144	28	,143	,954	28	,246
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan residual jawaban pada penelitian sudah terdistribusi secara normal.

1.2 Uji Heterokedastisitas

Pada tahapan ini pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi dengan ketentuan:

- a) Apabila nilai signifikansi > dari 0.05 tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 terjadi gejala heterokedastisitas.

Pada tahap ini dipakai uji glejser dengan menghasilkan data berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,716	2,625		1,796	,084
	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	,041	,096	,083	,426	,673

a. Dependent Variable: abs_res

Diketahui nilai signifikansi X sebesar $0.673 > 0.05$ sehingga model regresi tidak ditemui gejala heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

2.1 Regresi Linier Sederhana

Pada tahapan awal pengujian hipotesis dilaksanakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan mencari pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) pada MA Wahid Hasyim Ketapanrame Mojokerto. Hasil uji regresi linier sederhana dijelaskan pada tabel dibawah:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,131	5,098		7,676	,000
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	,910	,187	,690	4,864	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spritual (Y)

Dari hasil tersebut kemudian dimasukkan persamaan regresi yang sudah dirumuskan sebelumnya yakni :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$= 39,131 + 0,910X + \varepsilon$$

Maka dapat dijelaskan dari persamaan tersebut:

1. Nilai konstanta sebesar 39,131 yang menjelaskan variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an jika pada nilai angka 0 akan memberikan nilai kecerdasan spritual 39,131.
2. Nilai koefisien dari kebiasaan membaca Al-Qur'an sebesar 0.910 dan arahnya positif yang menunjukkan variabel membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan setiap sebesar 1 akan meningkatkan nilai kecerdasan spritual sebesar 0.910.

2.2 Uji t

Pada tahapan uji t dilakukan guna mencari hubungan variabel secara parsial. Dasar keputusan yakni dengan melihat t_{hitung} dengan membandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel. Dikarenakan jumlah responden adalah 28. jumlah variabel penelitian 2, taraf

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03453	2.44476	2.73328	3.35634

signifikansi 0.05, dan hipotesis yang digunakan 1 arah dapat ditentukan t tabel pada angka 1.699. Sebagaimana pada t_{tabel} berikut:

Pengambilan keputusan juga dapat dengan nilai signifikansi yang dinyatakan hipotesis diterima ketika kurang dari 0.05. Hasil uji t dapat dilihat berikut:

Nilai signifikansi pada kebiasaan membaca Al-Qur'an menunjukkan 0.000 (< 0.05) dan t hitung 7,676 ($> 1,705$) lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an di MA Wahid Hasyim Mojokerto

Membaca Al-Qur'an secara rutin menjadi momen bagi individu untuk merefleksikan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral dalam Islam. Dalam lingkungan pendidikan seperti MA Wahid Hasyim, sebagai lembaga pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual santrinya. Ini bukan hanya tentang memahami ajaran, tetapi juga tentang membentuk karakter yang sesuai dengan nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Proses kebiasaan membaca Al-Qur'an di MA Wahid Hasyim dilakukan dalam bentuk peraturan, yakni dilakukannya baca Al-Qur'an wajib secara bersama-sama pada pagi hari sebelum KBM. Kegiatan ini sudah dilakukan selama sejak tahun 2008 mulai dari hanya juz 30 kemudian sampai saat ini dilakukan mulai Juz 1-30. Adapun pengembangan daripada kegiatan ini yakni kerjasama dengan warga sekitar lebih tepatnya pada lembaga pendidikan informal seperti TPQ atau yang melakukan kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk setiap siswa dari MA Wahid Hasyim mengikuti kegiatan tersebut pada sore hari.

Adapun juga pengawasan dari pihak sekolah terhadap lembaga atau ustadz / ustadzah disekitar lingkungan sekolah untuk mendata absensi dan menegur siswa jika tidak mengikuti, dan membimbing secara moral pembentukan karakter dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

Hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap setiap indikator yang telah disebutkan dalam penelitian tersebut. Yang mana dapat diimplikasikan:

1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya

Jika kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif pada kecerdasan spiritual, maka kemungkinan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar tajwidnya mempunyai kecerdasan spiritual lebih baik.

2. Kesesuaian baca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid

Siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwidnya sesuai memiliki peluang lebih besar untuk mempunyai kecerdasan spiritual lebih tinggi.

3. Mengetahui serta mencerna hukum bacaan Al-Qur'an

Pemahaman mendalam tentang hukum bacaan Al-Qur'an ternyata berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Siswa yang memahami dan mampu mengaplikasikan hukum-hukum tersebut mungkin memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang lebih baik.

4. Membaca sesuai Makhraj

Kemampuan melafalkan Al-Qur'an sesuai makhrajnya dapat memengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Pengaruh ini menunjukkan pentingnya akurasi dalam pengucapan huruf sesuai dengan tempat makharijul huruf.

5. Mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf

Siswa yang dapat melafalkan bermacam-macam huruf pada Al-Qur'an dengan tepat dari segi makharijul huruf memiliki kecenderungan untuk memiliki kecerdasan spiritual yang lebih berkembang.

6. Bisa membedakan pengucapan makharijul huruf yang hampir sama

Kemampuan untuk membedakan pengucapan huruf-huruf pada Al-Qur'an yang mirip ternyata mempunyai hubungan dengan perkembangan kecerdasan spiritual. Siswa yang dapat membedakan dengan baik pengucapan huruf-huruf yang hampir serupa mungkin mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil uji yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual memiliki implikasi bahwa setiap aspek kebiasaan baca Al-Qur'an memiliki dampak yang berarti pada perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Lebih lanjut hal ini kemudian dikonfirmasi ulang dengan dilakukan penilaian antar sesama murid perihal kualitas dalam pemahaman dalam membaca Al-Qur'an yang secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

		Statistics							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,57	3,46	3,25	3,36	3,36	3,29	3,43	3,82
Std. Deviation		,790	,838	,928	1,026	,989	,976	,997	,945
Minimum		2	2	2	2	2	1	2	2
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		100	97	91	94	94	92	96	107

Dari data tersebut dapat diuraikan bahwasannya:

1. Mean (Rata-rata): Menunjukkan nilai rata-rata dari hasil penilaian siswa. Misalnya, rata-rata hasil pembacaan Al-Qur'an siswa di MA Wahid Hasyim Mojokerto untuk indikator X1 adalah 3,57, yang berada di kisaran "Mengetahui dan mencerna hukum bacaan Al-Qur'an" dari skala penilaian.
2. Std. Deviation (Deviasi Standar): Menunjukkan sebaran data dari rata-rata. Semakin tinggi deviasi standar, semakin besar variasi di antara nilai-nilai siswa. Sebagai contoh, nilai deviasi standar yang lebih tinggi pada suatu indikator menunjukkan variasi yang lebih besar dalam hasil penilaian.
3. Minimum dan Maximum: Menunjukkan nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh dalam penilaian. Dalam kasus ini, nilai minimum dan maksimum untuk setiap indikator menunjukkan rentang nilai yang dimiliki oleh siswa.
4. Sum (Jumlah): Total nilai dari seluruh siswa dalam setiap indikator. Misalnya, total nilai pembacaan Al-Qur'an siswa di MA Wahid Hasyi Mojokerto untuk indikator X8 adalah 107.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di MA Wahid Hasyim Mojokerto memiliki tingkat yang berbeda dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an berdasarkan indikator yang disebutkan. Rata-rata nilai mereka menunjukkan sejauh mana mereka telah mencapai dalam pembacaan Al-Qur'an, dengan deviasi standar mengindikasikan sebaran variabilitas antar siswa.

Berdasarkan skala penilaian yang diberikan (dari mampu membaca sesuai tajwidnya hingga bisa membedakan pengucapan makharijul huruf yang hampir sama), nilai rata-rata dan distribusi ini dapat membantu pihak sekolah untuk melihat sejauh mana siswa-siswa mendekati tujuan penilaian yang diinginkan. Misalnya, jika rata-rata siswa cenderung tinggi pada indikator tertentu, itu bisa menunjukkan bahwa pendekatan atau kurikulum yang digunakan telah efektif dalam mengajarkan aspek tersebut kepada siswa.

B. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual di MA Wahid Hasyim Mojokerto

MA Wahid Hasyim Mojokerto menjadi lingkungan yang cocok untuk menjalankan penelitian ini karena pentingnya pengembangan aspek spiritual pada pendidikan. Kegiatan membaca Al-Qur'an, sebagai salah satu praktek keagamaan yang umum dilakukan di lembaga tersebut, menjadi fokus penelitian untuk mengeksplorasi hubungannya dengan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah dimensi penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya berfokus aspek kognitif, akan tetapi pada pemahaman nilai-nilai spiritual. Membaca Al-Qur'an, sebagai aktivitas keagamaan yang mendalam, diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran, refleksi, dan petunjuk bagi umat Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah faktor internal yaitu fitrah dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat⁷⁹. Selain itu, kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh nilai-nilai

⁷⁹ Andrea Prasetyo dan Anwar Sutoyo, "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11, no. 3 (2022): 1–23.

yang timbul pada diri sendiri dengan dorongan untuk mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling dalam.⁸⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mendekati dan menyelesaikan permasalahan makna dan nilai, serta kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih besar dan kaya, untuk mempertimbangkan bahwa perilaku atau gaya hidup seseorang memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan orang lain. Selain itu, ada unsur bawaan atau internal yang mempengaruhi perkembangan spiritual, seperti kesadaran diri.⁸¹

Dari hasil analisis, yakni nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000) menandakan ada hubungan yang kuat antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual. Selain itu, t_{hitung} yang besar (7,676) melebihi nilai t_{tabel} yang digunakan dalam analisis statistik, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual ditemukan bahwa terdapat keterkaitan positif yang signifikan antara kegiatan membaca Al-Qur'an dengan peningkatan kecerdasan spiritual. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an berkorelasi dengan peningkatan kecerdasan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan, khususnya membaca Al-Qur'an, berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan aspek spiritual pada individu di lingkungan pendidikan tersebut. Dari hasil

⁸⁰ Ayu Chantika Rahajeng, "Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual," dictio.id, 2020, https://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kecerdasan-spiritual/126700#google_vignette.

⁸¹ Lisa Agustina, "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEDISIPLINAN KARYAWAN PADA PT PERKEBUNAN CINTA MANIS TANJUNG BATU OGAN ILIR." (UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

tersebut dapat diimplikasikan pada kecerdasan spiritual untuk siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto yakni:

1. **Mempunyai tingkat kesadaran tinggi:** Tingkat kesadaran yang tinggi seringkali terkait erat dengan kecerdasan spiritual. Seseorang yang sadar akan lingkungannya, dirinya sendiri, dan dampak dari tindakannya cenderung memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual, seperti rasa syukur, kehadiran, dan kesadaran akan tujuan hidup.
2. **Memiliki rasa kepedulian yang besar:** Kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, lingkungan, dan makhluk lainnya adalah aspek penting dalam kecerdasan spiritual. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk merasakan dan bertindak atas dasar kasih sayang, empati, dan kepedulian yang mendalam.
3. **Memiliki rasa tanggung jawab:** Rasa tanggung jawab juga sangat relevan dengan kecerdasan spiritual. Individu yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya cenderung memiliki kesadaran spiritual yang lebih baik.
4. **Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah:** Kemampuan untuk menyelesaikan masalah bukan hanya terkait dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dengan kecerdasan spiritual. Ketenangan batin, keteguhan sikap, dan kejernihan pikiran yang terkait dengan kecerdasan spiritual dapat membantu individu dalam menemukan solusi yang lebih bijaksana.
5. **Berdoa dan berdzikir:** Aktivitas spiritual seperti berdoa dan berdzikir memiliki dampak besar terhadap kecerdasan spiritual seseorang. Praktik-

praktik ini membantu individu untuk merenungkan, menghubungkan diri dengan Yang Maha Kuasa, dan menenangkan batin, sehingga memperkaya kecerdasan spiritual.

6. **Kemampuan untuk mengatasi dan melewati kesulitan:** Kecerdasan spiritual juga tercermin dalam kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup. Ketabahan, ketenangan, dan keyakinan yang timbul dari spiritualitas dapat membantu seseorang melewati masa-masa sulit dengan lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Amirah Marwadi yang mana menunjukkan keterkaitan positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan tingkat kecerdasan spiritual di kalangan santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Data yang terhimpun menegaskan bahwa santri yang secara teratur melibatkan diri dalam membaca Al-Qur'an cenderung menunjukkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi. Lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng memberikan dukungan bagi santri untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara teratur. Temuan dari penelitian ini menguatkan pandangan bahwa lingkungan pendidikan yang mendorong praktik keagamaan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan kecerdasan spiritual.⁸²

Membaca Al-Qur'an secara teratur dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang aktif bagi santri. Selain sekadar memahami ajaran, kegiatan ini juga mengajak mereka untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual

⁸² Amirah Mawardi, "MEMBACA AL-QURAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL : SEBUAH STUDI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH," *JURNAL PILAR* 14, no. 1 (2023): 105–12.

yang terdapat dalam teks. Praktik membaca Al-Qur'an secara rutin juga menjadi salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang memberikan kesempatan bagi individu untuk mempertimbangkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral dalam ajaran Islam.⁸³

Dari penilain guru perihal kecerdasan spiritual yang terjadi di MA Wahid Hasyim dilakukan penilaian demi mendapatkan keabsahan data yang dijelaskan pada tabel berikut:

Statistics																	
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,18	3,21	3,25	3,36	3,32	3,75	3,11	3,29	3,18	3,36	3,36	3,46	3,18	3,29	3,29	3,36	3,50
Std. Deviation	1,219	1,258	1,175	1,311	1,219	1,175	1,397	1,182	1,442	1,096	1,026	,999	1,188	1,084	1,013	,911	1,000
Minimum	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	89	90	91	94	93	105	87	92	89	94	94	97	89	92	92	94	98

1. Mean (Rata-rata): Menunjukkan rata-rata nilai dari penilaian kecerdasan spiritual siswa dalam aspek yang diukur. Contohnya, rata-rata nilai untuk setiap indikator memberi gambaran sejauh mana siswa menguasai aspek tertentu, misalnya, pemahaman terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain.
2. Std. Deviation (Devisi Standar): Menunjukkan sebaran variabilitas dari rata-rata. Semakin tinggi nilai deviasi standar, semakin besar variasi nilai antar siswa dalam aspek kecerdasan spiritual.

⁸³ Nurwina Nurwina, "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Religiustas Peserta Didik di SMP Negeri 3 Parepare" (IAIN Parepare, 2020).

3. Minimum dan Maximum: Nilai terendah dan tertinggi dalam setiap indikator mencerminkan rentang skor yang dimiliki siswa dalam aspek kecerdasan spiritual.
4. Sum (Jumlah): Total nilai dari seluruh siswa dalam setiap indikator. Misalnya, total nilai pada indikator "Mampu bersikap luwes dan fleksibel ketika menghadapi kesulitan" adalah 98.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di MA Wahid Hasyim memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang beragam. Rata-rata dan distribusi nilai-nilai ini membantu guru dan pihak sekolah untuk memahami sejauh mana siswa memiliki keahlian dalam mengendalikan emosi, disiplin, pemahaman diri, serta sikap fleksibel dalam menghadapi kesulitan.

Penilaian seperti ini penting untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, memahami emosi, meningkatkan disiplin diri, dan menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih bijaksana. Hal ini juga memungkinkan sekolah untuk merencanakan program pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses kebiasaan membaca Al-Qur'an di MA Wahid Hasyim dilakukan dalam bentuk peraturan, yakni dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum melakukan KBM. Kegiatan ini sudah dilakukan selama sejak tahun 2008 mulai dari hanya juz 30 kemudian saat ini dilakukan mulai Juz 1-30. Adapaun pengembangan daripada kegiatan ini yakni kerjasama dengan warga sekitar lebih tepatnya pada lembaga pendidikan informal seperti TPQ atau yang melakukakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an untuk setiap siswa dari MA Wahid Hasyim mengikuti kegiatan tersebut pada sore hari. Adapun juga pengawasan dari pihak sekolah terhadap lembaga atau ustadz / ustazah disekitar lingkungan sekolah untuk mendata absensi dan menegur siswa jika tidak mengikuti, dan membimbing secara moral pembentukan karakter dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.
2. Nilai signifikansi pada kebiasaan membaca Al-Qur'an menunjukkan $0.000 (< 0.05)$ dan $t_{hitung} 7,676 (> 1,705)$ lebih besar dari t_{tabel} sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa di MA Wahid Hasyim Mojokerto.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Jarak Tempat Observasi dengan Kampus: Keterbatasan pada penelitian ini termasuk jarak geografis antara lokasi kampus dan lokasi observasi MA Wahid Hasyim Mojokerto. Jika observasi dilakukan di tempat yang

jauh dari kampus, hal ini dapat menghambat keterlibatan yang lebih aktif dari pihak kampus dalam pemantauan dan pengawasan langsung terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an para santri di luar lingkungan sekolah.

2. **Biaya Perjalanan:** Keterbatasan sumber daya, khususnya dalam hal biaya perjalanan, dapat menjadi faktor yang membatasi frekuensi dan kedalaman observasi serta interaksi antara kampus dengan lembaga-lembaga pendidikan informal di sekitar.

C. Saran

1. **Penguatan Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an:** Diperlukan pengembangan dan penguatan program-program yang mendorong kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai pembelajaran yang lebih dalam. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan informal juga bisa diperluas untuk meningkatkan pembacaan Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah.
2. **Pengintegrasian Nilai-nilai Spiritual dalam Kurikulum:** Dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual, pihak sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an ke dalam kurikulum. Ini dapat memperkaya pendekatan pendidikan yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Acep lim. *Pedoman Ilmu Tawid Lengkap*. Bandung: CV Diponegoro, 2003.
- Adang Hambali, Bambang Q-Anees. *Hambali, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- Agustina, Lisa. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEDISIPLINAN KARYAWAN PADA PT PERKEBUNAN CINTA MANIS TANJUNG BATU OGAN ILIR." UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Ahmad, Maarif Nur. "PENGARUH MEMBACA AL-QUR'AN DAN MOTIVASI KELUARGA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH HAFIZH QUR'AN ANAK JUARA BEKASI." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (1 Juni 2022): 1–14. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.253>.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo, 2018.
- Bastaman, Hanna Junhana. *Integrasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabetha, 2005.
- Farida, Yuli. "pengaruh membaca alquran dan lingkungan masyarakat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas viii di mtsn 4 madiun," 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7043/>.
- Hair, J F, W C Black, B J Babin, dan R E Anderson. *Multivariate Data Analysis*. Cengage, 2019.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Ian Marshall, Danah Zohar. *Spiritual Intellegence : The Ultimate Intellegence*. London: Bloomsburry Publishing, 2000.
- . *SQ*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001.
- J, Suyanto. *15 rahasia mengubah kegagalan menjadi kesuksesan dengan kecerdasan spiritual belajar dari kesuksesan pengusaha top dunia*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- KEMENDIKBUD. "Data MAS WAHID HASYIM," t.t. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/20584277>.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at:keanehan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dari hafash,*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Lilik Nur Kholidah,dkk, Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak : Bacalah Buku Ini Sedikit Demi Sedikit*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Makhdlori, Muhammad. *Keajaiban membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2007.
- Mawardi, Amirah. "MEMBACA AL-QURAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL : SEBUAH STUDI PADA SANTRI PONDOK

- PESANTREN KHAIRUL UMMAH.” *JURNAL PILAR* 14, no. 1 (2023): 105–12.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nurwina, Nurwina. “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Religiustas Peserta Didik di SMP Negeri 3 Parepare.” IAIN Parepare, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Prasetyo, Andrea, dan Anwar Sutoyo. “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 11, no. 3 (2022): 1–23.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- “Qur'an Kemenag.” Diakses 27 Desember 2023. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rahajeng, Ayu Chantika. “Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual.” dictio.id, 2020. https://www.dictio.id/t/apa-saja-faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kecerdasan-spiritual/126700#google_vignette.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012.
- . “Membumikan” *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016. https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/search?pengarang=Sudaryono.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>.
- . *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=509888>.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ulwan, Abdul Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Wahyudi, Wahyudi. “PENGARUH PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI HAFIZ DI PONDOK PESANTREN AL-MUBARAK DDI TOBARAKKA KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Waruwu, Satiadarma, Monty P.Satiadarma&Fidelis E. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka puler Obor, 2003.
- Widayat, Moch Nur Tian Darmawan. “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Al-Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya.” bachelorThesis, Jakarta:

FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61754>.
Wynn Jones,L.L., Spearman, C. *Human Ability*. London: Macmillan&Co.LTD,
1951.
Yusuf dkk, Ah. *Kebutuhan Spiritual (Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket kuisioner siswa

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	C	S	SS
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an						
1.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar					
2.	Saya mampu membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus					
3.	Saya memahami kaidah ilmu tajwid (idghom, iqlab, idzhar, dan ikhfa')					
4.	Saya mengetahui kapan suatu bacaan dibaca panjang 2 harokat, 5 harokat dan 6 harokat					
5.	Saya mampu mempraktikkan pelajaran tajwid pada saat membaca Al-Qur'an					
6.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang sesuai					
7.	Saya mengetahui dan dapat mempraktikkan kapan suatu huruf dibaca mecucu (memajukan bibir), meringis (menyeringaikan mulut) dan mangap (membuka mulut dengan lebar)					
8	Saya mampu membedakan huruf ta (ت) dengan tsa' (ث), ha' (ح) dengan kha' (خ), dal (د) dengan dzal (ذ), sin (س) dengan syin (ش), tha' (ط) dengan zha' (ظ), shad (ص) dengan dhad (ض), 'ain (ع) dengan ghoin (غ), qaf (ق) dengan kaf (ك)					
Kecerdasan Spiritual						
9.	Saya mampu mengontrol amarah ketika ada hal yang membuat saya kesal					
10.	Saya tidak melampiaskan amarah saya ke orang lain					
11.	Saya lebih memilih menenangkan diri terlebih dahulu ketika sedang emosi					
12.	Saya membantu guru untuk menghapus papan tulis setelah pembelajaran					

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	C	S	SS
13.	Saya mampu membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran					
14.	Saya memiliki rasa prihatin saat ada teman yang sakit					
15.	Saya selalu berusaha untuk mengumpulkan PR tepat waktu					
16.	Saya datang ke sekolah tepat waktu dan tidak telat					
17.	Saya tidak merokok di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah serta tidak bolos sekolah					
18.	Saya mampu bersikap tenang ketika masalah datang					
19.	Saya tidak gegabah ketika masalah datang					
20.	Saya mampu berfikir terlebih dahulu pada saat ada masalah sebelum melakukan tindakan					
21.	Saya melakukan dzikir bersama imam setelah melaksanakan ibadah sholat					
22.	Saya tidak buru buru meninggalkan tempat setelah solat					
23.	Saya berdoa setelah solat dan berdoa saat menghadapi ujian					
24.	Saya tidak panik dan mampu bersikap fleksibel (mampu menyesuaikan diri) ketika menghadapi kesulitan					
25.	Saya mampu berfikir bahwa kesulitan yang ada adalah tantangan dan pengalaman berharga untuk menjadikan diri saya lebih berkembang					

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Variabel X

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Total (X)
1	Abid Abdan Syakur	3	2	3	3	2	2	2	5	22
2	Adinda Eka Noviyanti	3	3	3	1	3	3	3	4	23
3	Agus Lusfianto	3	3	2	2	2	4	3	3	22
4	Ahmad Nahar Ramdhani	4	4	4	4	4	3	4	3	30
5	Candra Ardiansyah	2	1	1	1	1	1	1	3	11
6	Dwiki Arya Saputra	5	4	4	4	5	4	4	5	35
7	Ema Farikhana Ramadhani	3	5	5	4	3	3	3	5	31
8	Farel Albiyan Maulana	3	3	3	3	3	3	3	4	25
9	Firdaus Muhammad Yusuf	3	3	3	3	3	3	3	4	25
10	Fitriatus Salsabilah	4	3	4	3	4	4	4	5	31
11	Khilma Rossydatus Sakdiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	Mardiana Nur Jannah	5	4	5	4	4	4	4	5	35
13	Mochammad Ilham Iqwahyudi	3	4	4	4	3	4	3	4	29
14	Muhammad Dani Ardiansyah	4	4	4	4	4	3	4	3	30
15	Muhammad Agus Alfian	3	2	2	3	2	2	2	4	20
16	Muhammad Aifal	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	Muhammad Asroruddin	3	2	2	3	2	5	3	5	25
18	Muhammad Dendy Eko Zulfikar	2	1	1	1	1	1	1	3	11
19	Muhammad Mu'tashim Billah	3	2	2	3	3	2	3	5	23
20	Radista Aulia Putri	4	5	5	5	4	4	5	4	36
21	Reno Tivano	5	4	4	4	5	4	5	5	36
22	Ryan Adi Santoso	3	2	1	2	2	2	2	3	17
23	Siti Nut Hafshah Khouirunnisa' Fitriah	3	3	2	3	3	2	3	4	23
24	Tsania Nurnailil Zulfatul Jannah	4	4	3	4	3	4	4	4	30
25	Ubay Naufal Maulana Assari	3	2	2	2	2	3	3	3	20
26	Vita Nur Farida	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	Yossi Abdi Larossi	5	4	4	4	5	4	5	5	36
28	Andika Ramadhan	5	5	5	5	5	4	5	5	39

Lampiran 3 Hasil Kuisisioner Variabel Y

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Total (Y)
1	Abid Abdan Syakur	1	1	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	53
2	Adinda Eka Noviyanti	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	63
3	Agus Lusfianto	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	53
4	Ahmad Nahar Ramdhani	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64
5	Candra Ardiansyah	3	3	4	2	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	1	3	1	44
6	Dwiki Arya Saputra	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	69
7	Ema Farikhana Ramadhani	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	76
8	Farel Albiyan Maulana	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	2	3	57
9	Firdaus Muhammad Yusuf	4	1	5	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	5	3	5	53
10	Fitriatus Salsabilah	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	78
11	Khilma Rossydatu Sakdiyah	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	66
12	Mardiana Nur Jannah	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
13	Mochammad Ilham Iqwahyudi	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	77
14	Muhammad Dani Ardiansyah	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70
15	Muhammad Agus Alfian	5	5	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	5	3	4	63
16	Muhammad Aifal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
17	Muhammad Asroruddin	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	5	4	58
18	Muhammad Dendy Eko Zulfikar	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	5	5	2	4	61
19	Muhammad Mu'tashim Billah	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	5	3	58
20	Radista Aulia Putri	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	77
21	Reno Tivano	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	69
22	Ryan Adi Santoso	4	4	4	3	2	3	1	3	5	3	3	4	2	2	3	2	4	52
23	Siti Nut Hafshah Khouirunnisa'	4	3	3	3	4	4	3	3	5	2	3	3	5	5	3	3	3	59

	Fitriah																			
24	Tsania Nurnailil Zulfatul Jannah	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	65	
25	Ubay Naufal Maulana Assari	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	53	
26	Vita Nur Farida	4	2	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	66	
27	Yossi Abdi Larossi	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	68	
28	Andika Ramadhan	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	61	

Lampiran 4 contoh angket yang diisi oleh siswa

Angket

A. IDENTITAS SISWA

Nama lengkap : Abdullah Maulana Sari
 No Absen : 26
 Umur : 17

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah angket dibawah ini dengan menggunakan tanda (√) centang, pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pendapat anda
2. Adapun penilaian tersebut terdiri dari :
 - a. STS : Sangat Tidak Setuju
 - b. TS : Tidak Setuju
 - c. C : Cukup
 - d. S : Setuju
 - e. SS : Sangat Setuju
3. Angket ini terdiri dari 25 nomor, Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya.
4. Jangan sampai ada nomor yang terlewat, pastikan sebelum mengumpulkan angket, di cek terlebih dahulu tidak ada nomor yang terlewat
5. Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	C	S	SS
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an						
1.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar			√		
2.	Saya mampu membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus		√			
3.	Saya memahami kaidah ilmu tajwid (idghom, iqlab, idzhar, dan ikhfa')					
4.	Saya mengetahui kapan suatu bacaan dibaca panjang 2 harokat, 5 harokat dan 6 harokat		√			
5.	Saya mampu mempraktikkan pelajaran tajwid pada saat membaca Al-Qur'an		√			
6.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang sesuai		√			
7.	Saya mengetahui dan dapat mempraktikkan kapan suatu huruf dibaca mecucu (memajukan bibir), meringis (menyeringaikan mulut) dan mangap (membuka mulut dengan lebar)			√		

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	C	S	SS
8	Saya mampu membedakan huruf ta (ت) dengan tsa' (ث), ha' (ح) dengan kha' (خ), dal (د) dengan dzal (ذ), sin (س) dengan syin (ش), tha' (ط) dengan zha' (ظ), shad (ص) dengan dhad (ض), 'ain (ع) dengan ghoin (غ), qaf (ق) dengan kaf (ك)			✓		
Kecerdasan Spiritual						
9.	Saya mampu mengontrol amarah ketika ada hal yang membuat saya kesal			✓		
10.	Saya tidak melampiaskan amarah saya ke orang lain			✓		
11.	Saya lebih memilih menenangkan diri terlebih dahulu ketika sedang emosi			✓		
12.	Saya membantu guru untuk menghapus papan tulis setelah pembelajaran				✓	
13.	Saya mampu membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran				✓	
14.	Saya memiliki rasa prihatin saat ada teman yang sakit				✓	
15.	Saya selalu berusaha untuk mengumpulkan PR tepat waktu			✓		
16.	Saya datang ke sekolah tepat waktu dan tidak telat			✓		
17.	Saya tidak merokok di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah serta tidak bolos sekolah		✓			
18.	Saya mampu bersikap tenang ketika masalah datang				✓	
19.	Saya tidak gegabah ketika masalah datang				✓	
20.	Saya mampu berfikir terlebih dahulu pada saat ada masalah sebelum melakukan tindakan		✓			
21.	Saya melakukan dzikir bersama imam setelah melaksanakan ibadah sholat			✓		
22.	Saya tidak buru buru meninggalkan tempat setelah solat			✓		
23.	Saya berdoa setelah solat dan berdoa saat menghadapi ujian			✓		
24.	Saya tidak panik dan mampu bersikap fleksibel (mampu menyesuaikan diri) ketika menghadapi kesulitan		✓			
25.	Saya mampu berfikir bahwa kesulitan yang ada adalah tantangan dan			✓		

Angket

A. IDENTITAS SISWA

Nama lengkap : Alinda Eka Flaviani
 No Absen : 02
 Umur : 17 th

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah angket dibawah ini dengan menggunakan tanda (√) centang, pada kolom penilaian yang anda anggap sesuai dengan pendapat anda
2. Adapun penilaian tersebut terdiri dari :
 - a. STS : Sangat Tidak Setuju
 - b. TS : Tidak Setuju
 - c. C : Cukup
 - d. S : Setuju
 - e. SS: Sangat Setuju
3. Angket ini terdiri dari 25 nomor, Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya.
4. Jangan sampai ada nomor yang terlewat, pastikan sebelum mengumpulkan angket, di cek terlebih dahulu tidak ada nomor yang terlewat
5. Selamat mengerjakan

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	C	S	SS
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an						
1	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar			✓		
2	Saya mampu membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus			✓		
3	Saya memahami kaidah ilmu tajwid (idghom, iqlab, idzhar, dan ikhfa')			✓		
4	Saya mengetahui kapan suatu bacaan dibaca panjang 2 harokat, 5 harokat dan 6 harokat				✓	
5	Saya mampu mempraktikkan pelajaran tajwid pada saat membaca Al-Qur'an			✓		
6	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang sesuai			✓		
7	Saya mengetahui dan dapat mempraktikkan kapan suatu huruf dibaca mecucu (memajukan bibir), meringis (menyeringaikan mulut) dan mangap (membuka mulut dengan lebar)			✓		

No	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	C	S	SS
8	Saya mampu membedakan huruf ta (ت) dengan tsa' (ث), ha' (ح) dengan kha' (خ), dal (د) dengan dzal (ذ), sin (س) dengan syin (ش), tha' (ط) dengan zha' (ظ), shad (ص) dengan dhad (ض), 'ain (ع) dengan ghoin (غ), qaf (ق) dengan kaf (ك)				✓	
Kecerdasan Spiritual						
9	Saya mampu mengontrol amarah ketika ada hal yang membuat saya kesal				✓	
10	Saya tidak melampiaskan amarah saya ke orang lain				✓	
11	Saya lebih memilih menenangkan diri terlebih dahulu ketika sedang emosi				✓	
12	Saya membantu guru untuk menghapus papan tulis setelah pembelajaran			✓		
13	Saya mampu membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran				✓	
14	Saya memiliki rasa prihatin saat ada teman yang sakit			✓		
15	Saya selalu berusaha untuk mengumpulkan PR tepat waktu				✓	
16	Saya datang ke sekolah tepat waktu dan tidak telat			✓		
17	Saya tidak merokok di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah serta tidak bolos sekolah					✓
18	Saya mampu bersikap tenang ketika masalah datang				✓	
19	Saya tidak gegabah ketika masalah datang				✓	
20	Saya mampu berfikir terlebih dahulu pada saat ada masalah sebelum melakukan tindakan				✓	
21	Saya melakukan dzikir bersama imam setelah melaksanakan ibadah sholat			✓		
22	Saya tidak buru buru meninggalkan tempat setelah solat			✓		
23	Saya berdoa setelah solat dan berdoa saat menghadapi ujian				✓	
24	Saya tidak panik dan mampu bersikap fleksibel (mampu menyesuaikan diri) ketika menghadapi kesulitan			✓		
25	Saya mampu berfikir bahwa kesulitan yang ada adalah tantangan dan				✓	

Lampiran 5 Brosur Pendaftaran MA Wahid Hasyim Mojokerto



FASILITAS MADRASAH

- ✓ Gedung milik sendiri
- ✓ ruang praktek menjahit
- ✓ Fasilitas laboratorium
- ✓ peralatan pecinta alam
- ✓ pengajar profesional



Syarat Pendaftaran

- fotokopi NISN 3 lembar
- fotokopi akta kelahiran 2 lembar
- fotokopi kartu keluarga 2 lembar
- foto 3x4, 4 lembar
- fotokopi KTP ayah & ibu 2 lembar
- fotokopi kartu KIP / PIP (jika ada)
- mengisi formulir pendaftaran

Visi

Membentuk pribadi unggul dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa

Misi

Meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah dan berakhlakul karimah

Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah islami

Meningkatkan prestasi belajar secara efektif dan optimal

Meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam bidang seni dan olahraga



kegiatan ekstrakurikuler

- ✓ bela diri
- ✓ outbound
- ✓ pramuka
- ✓ study tour religi
- ✓ pengembangan diri
- ✓ pembiasaan keseharian
- ✓ LDKS



Tunggu Apa Lagi?

Informasi Pendaftaran

0857-4633-7756
Pak Musthofa

Informasi lebih lanjut

email:wahasy89@gmail.com

Alamat Sekolah

Jl. Ki Ageng Tambak Boyo
91 Ketapanrame, Trawas
Mojokerto

Pendaftaran Peserta Didik Baru

Tahun Ajaran 2023-2024

MA WAHID HASYIM
MOJOKERTO



Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <h3><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></h3> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Muhammad Zufar Is'afillah Nim : 18110143 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p> <p style="text-align: right;">Malang, 13 Desember 2023</p> <p style="text-align: right;"> Betty Afwadzi</p> <p style="text-align: center;"></p> <p></p>	

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Bukti konsultasi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110143
 Nama : MUHAMMAD ZUFAR IS 'AFILAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH, M.Th.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh kebiasaan membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 April 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	- menambahkan indikator kebiasaan membaca Al Qur'an pada bab II - menambahkan penelitian terdahulu tentang adanya pengaruh kebiasaan membaca Al Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	04 Agustus 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	- menambahkan alasan secara akademik pada lokasi penelitian - menambahkan penelitian terdahulu pada latar belakang tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	28 September 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi mengenai angket untuk di sebar ke responden sekaligus merevisinya agar sesuai dengan pertanyaan penelitian	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	- membenahi orisinalitas penelitian agar tidak langsung ditabel tetapi di paragraf terlebih dahulu - membetulkan innote menjadi footnote	Genjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	05 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Membenarkan angket variabel kecerdasan spiritual sesuai dengan teori yang dijelaskan pada BAB 2	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	- membenarkan latar belakang untuk ditambah fenomena yang terjadi di lapangan - membetulkan definisi istilah secara aplikatif / yang sesuai ada di lapangan	Genjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Konsultasi mengenai cara penyebaran angket dan hal yang harus dilakukan saat penelitian	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	27 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Menyesuaikan hasil pembahasan dengan kajian teori yang ada pada BAB 2	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	31 Oktober 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Revisi tentang cara penulisan dan menyesuikannya dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	02 November 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	menyesuaikan footnote dan merubahnya menggunakan zotero, Merevisi footnote pada bab 4 & 5	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	21 November 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Merevisi kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 November 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	- membetulkan teks bahasa Arab menggunakan Al Qur'an kemenag - metode penelitian harus berupa kalimat operasional, khususnya pada poin sampel penelitian	Genjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	05 Desember 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Merevisi profil sekolah dan menyesuikannya dengan dokumen	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://sarakad.uin-malang.ac.id/2023/01/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-d96e06868148cefbba6b6860c7f23fb1479a70fabdda49a6699d79592fb135>

1/2

12/8/23, 1:07 PM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

14	08 Desember 2023	ABDUL FATTAH, M.Th.I	Merevisi abstrak dan daftar pustaka	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	------------------	----------------------	-------------------------------------	------------------	-----------------

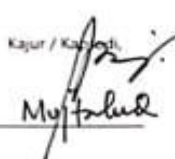
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 12 Desember 2023
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH, M.Th.I

Kajur / Kajidid


Muhammad

Lampiran 8 surat izin observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fih.uin-malang.ac.id> email: fih@uin-malang.ac.id

Nomor : 1857/Un.03.1/TL.00.1/09/2023 27 September 2023
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MA Wahid Hasyim

di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Muhammad Zufar Is'afillah
NIM : 18110143
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Wahid Hasyim Mojokerto

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 9 surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 30, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1866/Un.03.1/TL.00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Oktober 2023

Kepada

Yth. Kepala MA Wahid Hasyim Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Zufar Is'afillah
NIM : 18110143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual MA Wahid Hasyim Mojokerto
Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mohammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
MADRASAH ALIYAH "WAHID HASYIM"

NSM: 131235160032 NPSN: 20584277 Terakreditasi B

Nomor Induk Ma'arif: 1230068

Alamat: Jaian Ki Ageng Tambakboyo 91 Telp. 0343 880822 Trawas 61375 Mojokerto

e-Mail: wahasy89@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 039/MAWH.1230068/A.1/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suaib Effendi, SS., M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Alamat : Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto

Dengan ini menerima siswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Zufar Is'afillah
Tempat & Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Selotapak Kec. Trawas Kab. Mojokerto

Telah melaksanakan penelitian di Bulan Oktober- Desember 2023 dengan Penelitian Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA. Wahid Hasyim Trawas.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 23 Desember 2023
Kepala MA Wahid Hasyim
131 235 160 032
WAHID HASYIM
TERAKREDITASI
SUAIB EFFENDI, SS., M.Pd.I



Lampiran 11 foto pembagian angket kuisisioner



Lampiran 12 foto baca simak Al-Qur'an



Lampiran 13 foto observasi beserta wawancara bersama guru MA Wahid Hasyim Mojokerto



Lampiran 14 foto kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an



Lampiran 15 Angket Penilaian Antar Siswa

Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
1. Abid menilai Adinda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2. Adinda menilai Agus	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3. Agus menilai Nahar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5
4. Nahar menilai Candra	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	1	5	5	5	5	5	4	4	5
5. Candra menilai Dwiki	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2
6. Dwiki menilai Ema	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7. Ema menilai Farel	3	2	2	2	2	1	2	5	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3
8. Farel menilai firdaus	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	5	1	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2
9. Firdaus menilai Fitriatus	4	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3
10. Fitriatus menilai khilma	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
11. Khilma menilai Mardiana	4	4	3	5	5	4	5	5	4	1	4	5	5	5	5	4	1	4	3	4	4	5	4	3	4
12. Mardiana menilai iqwahyudi	3	2	3	5	3	3	3	4	2	1	1	3	1	3	5	1	4	2	2	2	3	3	3	3	3
13. Iqwahyudi menilai Dani	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	5	4	2	2	3	2	3	3	3	2
14. Dani menilai Agus Alfian	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	5	4	2	2	3	3	3	2	2	2
15. Agus Alfian menilai Alfal	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
16. Alfal menilai asroruddin	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	5	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4
17. Asroruddin menilai Dendy Eko	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
18. Dendy Eko menilai mu'tashim Billah	3	3	2	2	2	3	4	4	4	1	1	1	3	5	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	5
19. Mu'tashim Billah menilai radista	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
20. Radista menilai Reno Rivano	3	3	2	2	2	2	2	5	5	3	3	3	4	5	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4
21. Reno Rivano menilai Ryan Adi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3
22. Ryan Adi menilai Siti nut hafshah	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
23. Siti nut Hafshah menilai Tsania	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
24. Tsania menilai ubay	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4
25. Ubay menilai Vita	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3
26. Vita menilai Yossi	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
27. Yossi menilai Andika	3	3	4	2	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3
28. Andika menilai Abid	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5

Lampiran 16 Angket Penilaian Guru untuk Siswa

Lembar angket penilaian guru untuk siswa

Petunjuk pengisian angket

1. Isilah angket berikut dengan menggunakan angka, dengan ketentuan :

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Cukup (C) = 3
- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

2. Angket ini digunakan untuk menilai kebiasaan siswa menurut guru

Nama Guru : Dyah Prajna Paramita Dewi

No	Pernyataan	Penilaian																															
		Abid A.S	Adinda E. N	Agus L.	A.Nahar. R	Candra A.	Dwidi A. S	Enna F. R	Farel A. M	Firdaus M. Y	Fitriatus S.	Khalima R. S	Mardiana N. J	M. Ilham I.	M. Dani A.	M. Agus A.	M. Aifal	M. Asrorudin	M. Dedy E.	M.	Rafista A. P	Reno T.	Ryana Adli S.	Siti Nur H.	Tasnia N.	Ubar N.	Vita Nur F	Yosia A.	Andika R.				
Kebiasaan Membaca Al-Qur'an																																	
1.	Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Dipindai dengan CamScanner

2	Siswa mampu membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
3	Siswa memahami kaidah ilmu tajwid (idghom, iqlab, idzhar, dan ikhfa)	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5
4	Siswa mengetahui kapan suatu bacaan dibaca panjang 2 harokat, 5 harokat dan 6 harokat	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5
5	Siswa mampu mempraktikkan pelajaran tajwid pada saat membaca Al-Qur'an	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
6	Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makhroj yang sesuai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5

Dipindai dengan CamScanner

17	Siswa tidak merokok di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah, serta tidak bolos sekolah	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	3	5	3	3
18	Siswa mampu bersikap tenang ketika masalah datang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Siswa tidak gegabah ketika masalah datang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Siswa mampu berfikir terlebih dahulu pada saat ada masalah sebelum melakukan tindakan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Siswa melakukan dzikir bersama imam setelah melaksanakan ibadah sholat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Siswa tidak buru buru meninggalkan tempat setelah sholat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

CS Dipindai dengan CamScanner

23	Siswa berdoa setelah sholat dan berdoa saat menghadapi ujian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	Siswa tidak panik dan mampu bersikap fleksibel (mampu menyesuaikan diri) ketika menghadapi kesulitan	3	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4
25	Siswa mampu berfikir bahwa kesulitan yang ada adalah tantangan dan pengalaman berharga untuk menjadikannya lebih berkembang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

CS Dipindai dengan CamScanner

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Zufar Is'afillah
NIM : 18110143
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Agustus 2000
Nama Ayah : M. Mujiono
Nama Ibu : Faridatul Awaliyah
Fakultas/Prodi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : RT/RW. 06/02 Ds. Selotapak, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto
No. Hp : 0857-4674-6315
Alamat Email : zufarisafillah2000@gmail.com
Riwayat pendidikan : 1. SDN Selotapak
2. SMPN 1 Mojo Kediri
3. SMAN 1 Mojo Kediri
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang